



**TRADISI PEMBACAAN SURAH PILIHAN  
DALAM RITUAL *TINGKEBAN*  
(Studi Living Qur'an Di Desa Lubuk Jawi,  
Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Salah Satu Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)**

**Oleh:**

**DEWI SAFITRI  
NIM. 1910500006**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**TRADISI PEMBACAAN SURAH PILIHAN  
DALAM RITUAL TINGKEBAN  
(Studi Living Qur'an Di Desa Lubuk Jawi,  
Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam Bidang Ilmu Al-Qurun dan Tafsir*

Oleh

DEWI SAFITRI  
NIM. 1910500006

PEMBIMBING I

Dr. Ahmatnizar, M.Ag  
NIP. 19680202 200003 1 005

PEMBIMBING II

Sawaluddin Siregar, MA  
NIDN. 2012018301

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon ( 0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website : [fasih.uinsyahad.ac.id](http://fasih.uinsyahad.ac.id)

Hal : Lampiran Skripsi  
A.n. Dewi Safitri  
Lampiran : 7 (tujuh Eksamplar)

Padangsidempuan, Juli 2023

Kepada Yth:  
Plt. Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum  
UIN SYAHADA Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Dewi Safitri berjudul "Tradisi Pembacaan Surah Pilihan Dalam Ritual Tingkeban (Studi Living Qur'an Di Desa Lubuk Jawi, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir)". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Alunad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat memaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**

Dr. Ahmatulijar, M.Ag  
NIP. 19680202 200003 1 005

**PEMBIMBING II**

Sawaluddin Siregar, M.A  
NIDN. 2012018301

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Safitri  
NIM : 1910500006  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Surah Pilihan Dalam Ritual *Tingkeban*  
(Studi Living Qur'an di Desa Lubuk Jawi Kecamatan Balai  
Jaya Kabupaten Rokan Hilir)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang peneliti serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Sepengetahuan peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 Juli 2023



**Dewi Safitri**  
NIM. 1910500006

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Safitri  
NIM : 1910500006  
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peneliti menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah peneliti yang berjudul "**Tradisi Pembacaan Surah Pilihan Dalam Ritual *Tingkeban* (Studi Living Qur'an di Desa Lubuk Jawi Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir)**", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan karya ilmiah peneliti selama tetap mencantumkan nama peneliti sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya

Padangsidempuan, Juli 2023



**Dewi Safitri**  
NIM. 1910500006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022  
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: [fasih@uinsyahada.ac.id](mailto:fasih@uinsyahada.ac.id)

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dewi Safitri  
NIM : 1910500006  
Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Surah Pilihan Dalam Ritual Tingkeban (Studi Living Qur'an Di Desa Lubuk Jawi, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir)

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Hasiah, M.Ag  
NIP.19780323 200801 2 016

Anggota

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

Hasiah, M.Ag  
NIP.19780323 200801 2 016

Dahliati Simanjuntak, M.A  
NIDN. 2003118801

Sawaluddin Siregar, M.A  
NIDN. 2012018301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Senin, 24 Juli 2023  
Pukul : 14.00 s/d 16.00 WIB  
Hasil/ Nilai : 83 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,48 (Tiga Koma Empat Puluh Delapan)  
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022  
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: [fasih@uinsyahada.ac.id](mailto:fasih@uinsyahada.ac.id)

**SURAT PENGESAHAN DEKAN**

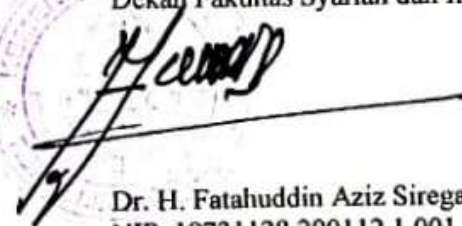
Nomor: 403 /Un.28/D/PP.00.9/08/2023

Judul Skripsi : Tradisi Pembacaan Surah Pilihan Dalam Ritual *Tingkeban*  
(Studi Living Qur'an d Desa Lubuk Jawi, Kecamatan Balai  
Jaya, Kabupaten Rokan Hilir)

Nama : Dewi Safitri  
NIM : 1910500006  
Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan telah dapat diterima untuk  
memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Padangsidempuan, 07 Agustus 2023  
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag  
NIP. 19731128 200112 1 001

**Nama : Dewi Safitri**  
**NIM : 1910500006**  
**Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**  
**Judul : Tradisi Pembacaan Surah Pilihan Dalam Ritual *Tingkeban***  
**(Studi Living Qur'an Di Desa Lubuk Jawi, Kecamatan**  
**Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir)**

## **ABSTRAK**

Ketika membahas tentang budaya atau tradisi yang dilakukan masyarakat Jawa, tidak pernah lepas dari yang namanya agama saat dijalankan masyarakat setempat. Agama dan budaya merupakan hal yang sangat berkaitan dalam kehidupan masyarakat Jawa sehari-hari. Agama merupakan sistem keyakinan dengan ajaran-ajaran moral dan petunjuk kehidupan saat menjalankan sebuah tradisi. Supaya ajaran yang datang tidak serta merta ditolak oleh masyarakat sekitar. Di Desa Lubuk Jawi, terdapat tradisi yang menjadi buah dari proses akulturasi, yaitu tradisi pembacaan surah pilihan usia kehamilan seorang ibu mencapai tujuh bulan. Terdapat dua fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan tradisi tingkeban pada masa kehamilan dan bagaimana masyarakat memaknai tradisi tingkeban dalam pembacaan surah pilihan tersebut.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif, informan dalam penelitian ini adalah Ustadz dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Lubuk Jawi, dan juga ibu-ibu yang menjadi subyek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menggambarkan tentang tradisi pembacaan surah pilihan dalam ritual tingkeban yang ada di Desa Lubuk Jawi dengan prosesi pelaksanaannya yang sangat sederhana, akan tetapi tidak mengurangi segi maknanya dari tradisi tersebut. Dalam tradisi ini ada empat surah yang akan dibacakan yaitu surah Yusuf supaya mempunyai anak yang parasnya tampan seperti Nabi Yusuf, surah Maryam bermakna supaya anak yang dilahirkan mempunyai akhlak yang mulia seperti Siti Maryam, surah Al-Waqiyah bermakna agar mempermudah persalinan saat melahirkan dan mampu mendatangkan rejeki yang berlimpah, dan surah Al-Mulk bermakna akan mendapat syafaat serta Allah akan memberikan pertolongan pada hamba-hambanya.

**Kata kunci:** Tradisi, Pembacaan, *Tingkeban*



## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tradisi Pembacaan Surah Pilihan Dalam Ritual Tingkeban (Studi Living Qur’an Di Desa Lubuk Jawi, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir”**

Shalawat serta salam senantiasa pula tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga selalu mendapatkan pencerahan Ilahi yang dirisalahkan kepadanya hingga hari akhir nanti. Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M,Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama,
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Ahmatnizar, M.Ag, sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dra. Asnah, M.A, sebagai Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A, sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama,

3. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,
4. Bapak Dr. Ahmatnizar, M.Ag, sebagai Pembimbing I dan Bapak Sawaluddin Siregar, M.A, sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini,
5. Bapak Drs. Dame Siregar, M.Ag, sebagai Penasehat Akademik yang memberikan nasehat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini,
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, sebagai Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan dan buku-buku pendukung dalam skripsi ini,
8. Segenap narasumber dan masyarakat Desa Lubuk Jawi, yang telah meluangkan waktu untuk penulis wawancara demi lancarnya pengerjaan skripsi ini,

9. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada kepada kedua orangtua tercinta (Ayahanda Mariadi dan Ibunda Siti Rohani) yang telah mendidik, membimbing, serta memberikan semangat motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi dan selalu memberi dukungan moral dan materi serta do'a yang mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya kepada penulis dari kandungan hingga dilahirkan sampai sekarang,
10. Kepada saudari-saudari penulis yang telah memotivasi dan memberi dukungan serta selalu mendo'akan penulis yaitu Shasha Bila Purnama Sari, Malika Azahra dan Gladys Nur Agustin,
11. Kepada Darma Aji Wiratno, terimakasih telah membersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir, seseorang yang telah menemani keadaan suka maupun duka, yang selalu meluangkan waktunya untuk sekedar menghibur penulis dalam kesedihan dan memberi semangat untuk terus bertahan dalam menyelesaikan skripsi ini,
12. Kepada terkhusus sahabat seperjuangan terbaik penulis yaitu Ayuni Dalimunthe, Nazla Fadila Hutasuhut, Hafifah Wildayani Hasibuan, Harun Arrasid, dan Kifayatun Nisa Harahap. Yang telah selalu bersedia untuk berjuang bersama, membantu, memberi dukungan semangat dan motivasi serta selalu menjadi pendengar terbaik setiap curhatan penulis sehingga masih tetap bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kemudian kepada teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2019 yang dari awal masuk kuliah sudah bersama-sama berjuang,

13. Kepada Grup Gangster (Debi, Ulfi, Shela, Putri, Indah, dan Rahmi) teman seperjuangan yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam pengerjaan skripsi ini,
14. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis, pembaca dan masyarakat luas.

Padangsidempuan, Juli 2023  
Penulis,

Dewi Safitri  
NIM. 1910500006

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..?..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong dan vokal panjang.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— o	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ي ... —	fathah dan ya	Ai	a dan i
و ... —	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا —	fathah dan alif	A	A
ي —	kasrah dan ya	I	I
و —	dommah dan wau	U	U

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan

antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## 6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## 7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## 8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan



juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

	Hlm
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	7
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Living Qur'an .....	13
B. Tradisi <i>Tingkeban</i> Dalam Adat Jawa .....	15
1. Defenisi Tradisi <i>Tingkeban</i> .....	15
2. Fungsi Melaksanakan <i>Tingkeban</i> .....	19
3. Makna Tradisi <i>Tingkeban</i> .....	21
C. Dasar Hukum Melaksanakan <i>Tingkeban</i> .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	25
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Sumber Data.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data .....	27
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	28
G. Teknik Analisis Data.....	29

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	30
B. Prosesi Pelaksanaan Tradisi <i>Tingkeban</i> .....	33
C. Pemaknaan Masyarakat Desa Lubuk Jawi Tentang Empat Surah yang dibaca dalam Tradisi <i>Tingkeban</i> .....	38
D. Pandangan Masyarakat Desa Lubuk Jawi Pada Tradisi Pembacaan Surah Pilihan Dalam <i>Tingkeban</i> .....	52
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki budaya majemuk (*pluralistic*). Budaya merupakan suatu cara yang dikembangkan dan dimiliki bersama oleh suatu kelompok manusia dan diwariskan kepada generasi berikutnya.<sup>1</sup> Budaya seringkali dikatakan sebagai sistem religi, yang berhubungan dengan kepercayaan hal-hal mistik. Kemudian kepercayaan tersebut digunakan untuk menolak bahaya, mengusir roh jahat, serta menyembuhkan penyakit dan lain-lain. Beragamnya budaya yang ada di Indonesia membuat masyarakatnya bangga akan budaya di Indonesia dan mempunyai kesadaran untuk menjaga warisan yang telah diberikan nenek moyang mereka, walaupun manusia tersebut telah meninggal dunia, akan tetapi kebudayaannya akan tetap hidup dengan cara mewariskannya kepada para keturunannya.

Kebudayaan dan manusia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena manusia sebagai pendukung dari kebudayaan tersebut. Adapun perwujudan yang dari keduanya pada saat ingin melakukan pelaksanaan sebuah tradisi. Contohnya saat ingin dimulainya sebuah tradisi, kemudian pelaksanaannya tidak pernah lepas dari seorang manusia yang akan memimpin dari awal hingga berakhirnya tradisi tersebut.

---

<sup>1</sup> Syarif Hidayatullah dkk, *Filsafat dan Kearifan Dalam Agama dan Budaya Lokal* (Gadjah Mada University Press, 2020), hlm. 254.

Ketika membahas tentang budaya atau tradisi yang dilakukan masyarakat Jawa, tidak pernah lepas dari yang namanya agama saat dijalankan masyarakat setempat. Agama dan budaya merupakan hal yang sangat berkaitan dalam kehidupan masyarakat Jawa sehari-hari. Agama merupakan sistem keyakinan dengan ajaran-ajaran moral dan petunjuk kehidupan saat menjalankan sebuah tradisi.

Seperti suku-suku yang ada di Indonesia, termasuk suku Jawa yang memiliki budaya yang masih terikat dan patuh kepada sebuah tradisi yang telah diwariskan para leluhurnya. Beragam adat istiadat yang dimiliki masyarakat Jawa yang masih dilestarikan sampai sekarang. Adat istiadat tersebut masih sering dilakukan didalam kehidupan masyarakat Jawa sehari-hari. Banyak sekali budaya Jawa yang di Islamkan, yang dimana budaya atau tradisi tersebut memakai ayat-ayat yang ada didalam Al-Qur'an sebagai doa-doa untuk keselamatan tersebut.

Acara tujuh bulanan seperti ini kerap ditemui di berbagai tempat di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa yang masih memegang erat kebudayaan dan unsur religiolitas yang tinggi. Untuk doa yang dibaca juga bermacam-macam, menyesuaikan lingkungan masyarakat, ada yang membaca Al-Qur'an sampai khatam, seperti yang biasa ditemui di lingkungan pesantren, ada juga yang membaca surat-surat pilihan saja, dikarenakan terlalu berat jika mengkhatamkan Al-Qur'an sekaligus di lingkungan masyarakat biasa

Banyak terdapat fenomena yang terjadi pada masyarakat yang mengacu kepada tujuan pembacaan Al-Qur'an yaitu dijadikan sebagai alat

bukti. Di dalam kehidupan masyarakat muslim, tidak heran jika mereka menjalankan sebuah tradisi dengan menghadirkan Al-Qur'an di dalamnya, karena di dalam Al-Qur'an banyak kandungan yang dapat menjadi sebuah pelajaran bagi manusia yaitu sebagai pedoman dalam kehidupan masyarakat muslim. Sehingga kehadiran Al-Qur'an tersebut bisa melestarikan budaya nenek moyang mereka yang telah diturunkan kepada masyarakat tersebut.

Setiap muslim berkeyakinan bahwa jika dirinya berinteraksi dengan al-Qur'an, maka ia akan mendapatkan kebahagiaan baik dunia maupun akhirat. Untuk mendapatkan petunjuk al-Qur'an, seorang muslim harus berupaya untuk membacanya dan memahami isinya serta mengamalkannya, meskipun membacanya saja sudah mendapatkan pahala. Adapun ayat suci Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat muslim yang terdapat pada QS. Al-Isra [17] : 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Al-Qur'an memiliki tujuan perbaikan yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an memberi kabar kepada orang-orang beriman yang mengerjakan kebajikan berupa kewajiban-kewajiban, anjuran-anjuran, dan amal-amal yang baik. Dengan demikian, al-Qur'an memiliki tujuan yang berkaitan dengan

hal-hal yang positif dan negative sekaligus dalam waktu yang bersamaan.<sup>2</sup>

Di beberapa daerah yang ada di Indonesia , kehamilan memiliki suatu perhatian yang khusus bagi masyarakat Jawa. Banyak harapan yang muncul untuk sang calon bayi yang ada di dalam kandungan, yang mana nantinya calon bayi akan menjadi generasi yang berguna untuk keluarga, bangsa, negara dan agamanya.

Selain itu, mempunyai anak juga merupakan sebuah anugerah yang luar biasa yang dipercayakan kepada Allah SWT., kepada hamba-Nya, karena pada saat seorang anak lahir ke dunia, maka sepasang suami istri merasa mendapatkan sebuah kesempurnaan hidup yang nyata. Kemudian bagi masyarakat Jawa selamatan kehamilan merupakan suatu hal yang penting karena sebagai bentuk wujud memohon keselamatan pada Allah yang telah menciptakan calon bayi yang ada dikandung.<sup>3</sup>

Tradisi ini sangat rutin dilaksanakan oleh masyarakat Jawa yang ada di Desa Lubuk Jawi Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir pada masa kehamilan sang ibu. Kemudian pada tradisi ini ada amalan-amalan yang didapat ketika membacakan surah-surah tertentu. Masyarakat tersebut percaya akan adanya amalan-amalan yang di dapat pada Ibu hamil saat membacakan surah pilhan tersebut.

Tradisi ini hanya dilakakukan oleh masyarakat yang masih mempunyai budaya yang diwariskan oleh nenek moyang mereka. Hanya saja terdapat dalam suatu kepercayaan dalam setiap individu.<sup>3</sup> Sebagaimana

---

<sup>2</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, (Gema Insani: Jakarta, 2013), hlm. 358.

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan masyarakat yang bernama Ibu Sri Hartini, pada 20 April 2023, pukul 13.20 WIB, di Desa Lubuk Jawi

yang dilakukan oleh masyarakat Jawa di Desa Lubuk Jawi Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Maka tradisi *tingkeban* ini baik dilakukan sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-A'raf: 189:

﴿ هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ ۖ فَلَمَّا أَثْقَلتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ ءَاتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٨٩﴾

Artinya: "Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur"

Ayat diatas menjelaskan bahwa surah Al-A'raf' ayat 189 sebagai sebuah doa untuk ibu hamil, supaya dikaruniai seorang anak yang soleh. Kemudian ayat tersebut menjadi amalan tersendiri yang bernilai pahala. Baik pahala karena membaca Al-Qur'an sekaligus mendapat keutamaan dari setiap ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki sebuah fadhilah tersendiri.<sup>4</sup>

Tradisi *tingkeban* ini mempunyai interpretasi bahwa pendidikan tidak hanya diberikan ketika seorang anak sudah tumbuh besar, melainkan pendidikan diberikan pada saat masih berada di dalam kandungan.<sup>5</sup> Dengan begitu masyarakat Jawa menganggap bahwa cara mengenalkan sebuah pendidikan kepada anak yang belum lahir yaitu dengan tradisi *tingkeban*

<sup>4</sup> Mugi Rizkiana Halalia, *Menyiapkan Anak Jenius Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 42.

<sup>5</sup> Subaidi, *Pendidikan Islam Risalah Ahlulsunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah Kajian Tradisi Islam Nusantara*, (Jawa Tengah: UNISNU PRESS), hlm. 163.



tersebut.

Adapun prosesi atau tahapan dari tradisi *tingkeban* ini yaitu pertama melakukan sebuah siraman yang artinya memandikan calon ibu dengan air tujuh sumur, selanjutnya memecahkan kelapa yang sudah digambari dengan wayang. Kemudian ada beberapa bahan yang dipakai dalam tradisi *tingkeban* yaitu adanya nasi tumpeng dengan lauk pauk dan jajanan pasar sebanyak 7 macam misalnya seperti kentang, ketela, ubi jalar dan lain-lain. Setiap prosesi yang dilakukan memiliki arti atau makna tersendiri oleh masyarakat yang ada di desa tersebut. Setiap tradisi memiliki perbedaan prosesi ataupun pemaknaan setiap daerah nya masing-masing. Akan tetapi banyak sekali poin-poin yang sama seperti kebaikan dan harapan serta keberkahan yang didapat oleh sang ibu dan keluarga nya.

Dalam tradisi *tingkeban* tujuh bulanan di Desa Lubuk Jawi, Peneliti menemukan beberapa keunikan yang jarang ditemui setiap daerah dan menjadikan tradisi ini sangat berbeda dengan di daerah lainnya, misalnya dengan adanya sebuah prosesi tentang pelaksanaan *tingkeban* dengan berbagai macam prosesi yang dilakukan serta ada doa khusus dalam pelaksanaannya.

Dalam hal ini peneliti juga menemukan ketertarikan lainnya yaitu seperti eksisnya sebuah tradisi *tingkeban* yang dulu sampai dengan sekarang, dan tradisi ini masih kuat dilakukan pada masyarakat tersebut. Walaupun zaman sudah silih berganti, namun apapun yang ada di dalamnya tidak dapat mengubah adat istiadatnya, termasuk pada tradisi *tingkeban* yang ada di Desa

Lubuk Jawi tersebut. Pemaknaan tersendiri bagi masyarakat yang melaksanakan tradisi ini menimbulkan rasa keingintahuan peneliti untuk mengetahui dan menggali lebih dalam mengenai latar belakang dan pemaknaan dari pembacaan empat surat pilihan dalam tradisi tingkeban.

Dilihat dari latar belakang yang diatas, dengan hal ini penulis sangat tertarik ingin meneliti sebuah tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Jawa mengenai “Tradisi Pembacaan Surah Pilihan Dalam Ritual Tingkeban (Studi Living Qur’an di Masyarakat Desa Lubuk Jawi Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.)”.

## **B. Fokus Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka perlu ada fokus masalah agar dapat mengungkapkan masalah dengan cermat, teliti dan mendalam. Maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus masalahnya adalah bagaimana pelaksanaan tradisi tingkeban dalam pembacaan surah pilihan dan bagaimana masyarakat di Desa Lubuk Jawi Kabupaten Rokan Hilir memaknai suatu surah pilihan yang dipakai untuk melaksanakan tradisi tingkeban.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran terhadap pengertian dan istilah yang dimuat dalam penelitian ini, maka penulis mmeberikan batasan istilah sebagai berikut:

Tradisi adalah sebuah kebiasaan atau adat istiadat yang turun temurun diwariskan oleh nenek moyang mereka. Dalam kamus sosiologi, tradisi

diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara. Tradisi ini juga bisa disebut dengan warisan masa lalu yang melahirkan kebudayaan yang memberikan pedoman hidup bagi masyarakat yang menjalankannya. Tradisi merupakan sesuatu yang diwariskan dari masa lalu ke masa kini. Namun demikian tradisi dilakukan secara berulang ulang bukan karena kebetulan atau disengaja. Tradisi suatu pola perilaku atau kepercayaan yang telah menjadi bagian dari budaya yang telah lama dikenal sehingga menjadi adat istiadat dan kepercayaan secara turun temurun.

Pembacaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang mempunyai akar kata baca dan mendapat imbuhan peng- dan -an diartikan sebagai proses, cara, perbuatan membaca. Sedangkan pembacaan adalah sesuatu yang dipakai untuk membaca.<sup>6</sup>

Surah berasal dari kata Al-Surah yang berarti pasal. Kata surah juga berasal dari kata Al-su'ru yang berarti sisa air dalam bejana, Al-sur yang berarti pagar pembatas (dinding). Surah artinya kedudukan atau tempat yang tinggi. Jadi surah adalah sejumlah ayat al-Qur'an yang mempunyai permulaan dan kesudahan.<sup>7</sup>

Ritual merupakan suatu cara membuat adat kebiasaan menjadi suci. Biasanya ritual dihubungkan atau dikaitkan dengan upacara keagamaan, seperti upacara kematian, upacara kelahiran, pernikahan serta ritual sehari-hari untuk menunjukkan diri kepada kesakralan suatu menuntut diperlakukan

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 111.

<sup>7</sup> Syaiful Arief, *Ulumul Qur'an Untuk Pemula* (Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Quran,

secara khusus.<sup>8</sup> Sebuah tradisi Jawa selalu melakukan acara ritual oleh keluarga yang mempunyai hajat. Seperti ritual *tingkeban* yang penulis teliti yang mana ritual ini dilakukan dengan disertai pembacaan surah pilihan dan doa dan sebagainya.

*Tingkeban* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti upacara selamat tujuh bulan untuk wanita yang sedang hamil.<sup>9</sup> *Tingkeban* sebuah tradisi yang dilakukan masyarakat di Desa Lubuk Jawi yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka terdahulu. Tradisi *tingkeban* biasanya ditujukan kepada seorang ibu yang sedang mengandung agar proses persalinan berjalan lancar serta anak yang dilahirkan dalam kondisi baik-baik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi *tingkeban* pada masa kehamilan di Desa Lubuk Jawi Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir?
2. Bagaimana masyarakat memaknai tradisi pembacaan surah pilihan dalam acara *tingkeban* yang ada di Desa Lubuk Jawi Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir pada masa kehamilan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosesi pelaksanaan tradisi *tingkeban* pada masa kehamilan yang ada di Desa Lubuk Jawi Kecamatan Balai Jaya

---

<sup>8</sup> Bustanul Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia dan Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 95.

<sup>9</sup> Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1713.

Kabupaten Rokan Hilir tentang tradisi pembacaan surah pilihan pada masa kehamilan,

2. Untuk mengetahui pemaknaan masyarakat terhadap surah pilihan yang ada di Desa Lubuk Jawi Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir tentang tradisi pembacaan surah pilihan pada masa kehamilan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca,
2. Untuk memotivasi peneliti dan pembaca agar dapat mengamalkan al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari,
3. Untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

#### **G. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Penelitian terdahulu sebenarnya sebagai penguat atau pendukung dalam penelitian yang akan diteliti penulis, maka dari itu penulis melakukan pemaparan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan masalah pada tulisan yang menjadi objek penelitian pada penelitian ini.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi Ujang Yana (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) yang berjudul "Pembacaan Tiga Surat Al-Qur'an Dalam Tradisi Tujuh Bulanan

(Di Masyarakat Selandaka, Sumpiuh, Banyumas)”. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa tradisi yang terdapat dalam masyarakat saat mengamalkan beberapa surah pilihan yang terdapat dalam Al-Qur’an. Serta pemahaman masyarakat terhadap pembacaan tiga surat Al-Qur’an.

2. Skripsi Yuli Saraswati (UIN Sumatera Utara Medan, 2018) yang berjudul “Hukum Memperingati *Tingkeban* (Tujuh Bulanan Kehamilan) Pada Tradisi Masyarakat Jawa Menurut Pandangan Tokoh Nahdatul Ulama Dan Tokoh Muhammadiyah (Studi Kasus di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat)”. Skripsi ini menjelaskan mengenai perbedaan pendapat diantara Nu dan Muhammadiyah tentang hukum dari peringatan *tingkeban* (tujuh bulan kehamilan). Skripsi ini juga menggunakan metode analisis data dengan metode deskriptif.<sup>10</sup>
3. Skripsi Siti Ma’ulah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) yang berjudul Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Dalam Ritual Mitoni/Tujuh Bulan (Studi Living Qur’an di Padukuhan Sembego). Skripsi menjelaskan bahwa tradisi yang diselenggarakan di Padukuhan Sembego dengan mengangkat Living Qur’an dengan tujuh surat pilihan, dalam skripsi tersebut hanya dikatakan bahwa pelaksanaan pembacaan surah hanya dilakukan kepada anak pertama saja.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Yuli Saraswati, “Hukum Memperingati *Tingkeban* (Tujuh Bulan Kehamilan) Pada Tradisi Masyarakat Jawa Menurut Pandangan Tokoh Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah” *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018).

<sup>11</sup> Siti Ma’ulah, “Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Dalam Ritual Mitoni/Tujuh Bulanan”, *Skripsi* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

## H. Sistematika Pembahasan

Penyusunan sistematika pembahasan dalam penulisan hasil penelitian ini adalah supaya tujuan penelitian tercapai dengan benar dan tepat. Sehingga dapat diketahui deskripsi dari isi pembahasan proposal. Adapun yang menjadi sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I Pendahuluan memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori memaparkan tentang *Living Qur'an*, tradisi *tingkeban*, dan dasar hukum melaksanakan *tingkeban*.

BAB III Metode Penelitian memaparkan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Analisis memaparkan tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis peneliti.

BAB V Penutup memaparkan tentang kesimpulan atas seluruh penjelasan yang telah dikemukakan serta saran kepada pihak yang bersangkutan demi membangun perbaikan untuk generasi selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Living Qur'an

Ditinjau dari segi bahasa, Living Qur'an adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu kata living yang artinya hidup dan kata Qur'an yang berarti kitab suci umat Islam. Jadi Living Qur'an yaitu teks Al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat yang berupa respons masyarakat terhadap teks al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang.<sup>12</sup>

*Living Qur'an* dapat dimaknai dengan Fenomena yang hidup di tengah-tengah masyarakat muslim yang di dalamnya terdapat keterkaitan dengan Al-Qur'an, yang mana fenomena itu menjadi objek penelitiannya. *Living Qur'an* sebenarnya bermula dari fenomena Qur'an in *Everyday Life* yang maknanya yaitu Al-Qur'an itu sendiri nyata untuk dipahami dan diamalkan oleh masyarakat muslim di dalam kehidupan sosialnya.<sup>13</sup>

Muhammad Ali mengatakan dalam jurnalnya bahwa *Living Qur'an* yaitu mengkaji sebuah Al-Qur'an sebagai teks-teks yang hidup, bukan teks-teks yang mati. Pendekatan *Living Qur'an* menekankan aspek fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk dan rahmat bagi manusia dan orang-orang yang beriman, tapi ini juga bisa memasukkan peranan Al-Qur'an sebagai kepentingan dan konteks kehidupan, baik yang beriman maupun yang tidak

---

<sup>12</sup> Itmam Aulia Rakhman, "Studi *Living Qur'an* Dalam Tradisi Kliwon Santri PP. Attauhidiyah Syekh Armia Bin Kurdi Tegal", dalam *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2019, hlm. 25.

<sup>13</sup> Ahmad Atabik, "The *Living Qur'an*: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara", dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 8 No. 1 Tahun 2014, hlm. 166.



beriman.<sup>14</sup>

*Living Qur'an* dikatakan sebagai kajian atau penelitian ilmiah mengenai berbagai peristiwa sosial berhubungan dengan kehadiran Al-Qur'an di dalam sebuah komunitas muslim tertentu.<sup>15</sup> *Living Qur'an* bisa juga mengacu kepada masyarakat yang kehidupan sehari-harinya menggunakan al-Qur'an sebagai kitab acuannya.

Turunannya al-Qur'an sebagai Syifa (obat) yaitu sisi penilaian yang bermakna dua sisi. Pertama, al-Qur'an menunjukkan makna syifa sebagai petunjuk kepada makna umum, dan yang kedua, sebagai petunjuk kepada makna khusus. Makna pertama memberi gambaran tentang seluruh isi al-Qur'an secara maknawi, surat-surat, ayat-ayat maupun huruf-hurufnya memiliki potensi penyembuh atau obat.

Adapun pada makna berikutnya, di mana kata Syifa secara khusus yang dimaksud dalam al-Qur'an hanya sebagian ayat atau surat yang menggambarkan tentang obat dan penyembuh bagi hambanya, dan ini sesuai dengan surat al-Isrā ayat 82 yang bunyinya sebagai berikut:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا  
٨٢

Artinya: “Dan kami turunkan dari al-Qur'an yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Muhammad Ali, “Kajian Naskah dan Kajian *Living Qur'an* dan *Living Hadith*” dalam *Journal Of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2015, hlm. 152.

<sup>15</sup> Didi Junaedi, “*Living Qur'an*: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an” dalam *Jurnal Of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2015, hlm. 169.

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1995), hlm. 437.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Al-Qur'an sebagai obat yang telah memenuhi prinsip-prinsip pengobatannya, karena di dalamnya dijelaskan bahwa Allah yang menyembuhkan segala penyakit. Al-Qur'an adalah kitab petunjuk, maka di dalamnya disebutkan sesuatu yang haram dan yang halal yang kemudian hal itu akan menjadi petunjuk bagi manusia untuk membedakan mana yang buruk dan yang baik bagi kesehatan. Al-Qur'an merupakan kitab yang mengandung kebenaran, karena berasal dari sisi Allah langsung, sehingga di dalamnya penuh keyakinan yang benar dan tidak mengandung tahayul. Adapun tahayul, maka itu adalah buatan manusia sendiri.<sup>17</sup>

## **B. Tradisi *Tingkeban* Dalam Adat Jawa**

### **1. Defenisi Tradisi *Tingkeban***

Secara bahasa, tradisi berasal dari bahasa latin (*tradition*) yaitu artinya kebiasaan yang sama dengan budaya (*culture*) atau adat istiadat, dibawah ini akan dijelaskan pengertian tradisi menurut para ahli:<sup>18</sup> Tradisi juga dilakukan secara berulang-ulang atau secara terus-menerus karena dinilai bermanfaat oleh masyarakat yang menjalankan tradisi tersebut, tradisi juga sebagai kepercayaan masyarakat yang masih berpegang teguh adat istiadat mereka. Adapun menurut beberapa tokoh, sebagai berikut:

a. Van Reusen berpendapat bahwasannya tradisi ialah sebuah

---

<sup>17</sup> Umar Latif Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa") Bagi Manusia" *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 21, No. 30, (Juli - Desember 2014), hlm. 84.

<sup>18</sup> Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam" dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 15 No. 2 Tahun 2019, hlm. 96-97.

peninggalan ataupun warisan ataupun aturan-aturan, ataupun harta, kaidah-kaidah, adat istiadat dan juga norma. Akan tetapi tradisi ini bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah, tradisi tersebut malahan dipandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan juga pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya.

- b. WJS Poerwadaminto ini mengartikan tradisi sebagai semua sesuatu hal yang bersangkutan dengan kehidupan pada masyarakat secara berkesinambungan contohnya budaya, kebiasaan, adat, bahkan kepercayaan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia tradisi adalah suatu adat ataupun kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat, dengan menganggap dan menilai bahwasannya kebiasaan yang ada ialah yang paling benar dan paling bagus.
- c. Bastomi Berbeda dengan apa yang disampaikan Bastomi, tradisi ialah merupakan suatu ruh suatu budaya dan kebudayaan, adanya tradisi ini sistem kebudayaan ini akan menjadi semakin kuat. Jikalau tradisi dimusnahkan, maka bisa dipastikan kebudayaan yang dimiliki suatu bangsa akan hilang juga. Sangatlah penting untuk dipahami bahwasannya sesuatu hal yang dijadikan tradisi pastilah sudah terpercaya akan tingkat keefektifan dan juga keefesiennya. Hal ini dikarenakan keefektifan dan juga keefesiennya selalu beriringan dalam mengikuti perkembangan suatu kebudayaan yang meliputi berbagai sikap dan juga tindakan dalam menyelesaikan segala persoalan.

- d. Soerjono Soekamto Beliau berpandangan bahwasannya tradisi adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu kelompok orang atau masyarakat secara terus menerus (langgeng).
- e. Hasan Hanafi Pendapat bahwasannya tradisi ialah segala macam sesuatu yang diwariskan di masa lalu pada kita dan dipakai, digunakan dan masih berlaku dimasa saat ini atau masa sekarang.

*Tingkeban* yaitu berasal dari kata *tingkeb* yang artinya tutup. Istilah *tingkeb* disebut dengan mitoni yang berasal dari kata pitu (tujuh). *Tingkeban* salah satu dari adat istiadat selamatan yang dimana Upacara Tujuh Bulanan ini dilaksanakan pada kehamilan pertama dan juga usia kandungan tersebut menginjak usia tujuh bulanan. *Tingkeban* juga sebuah prosesi adat Jawa yang ditujukan kepada sang ibu sebagai sebuah doa agar pertolongan datang pada ibu yang mengandung dan diberikan kelancaran selama proses persalinan.

Alasan mereka menjalankan tradisi ini karena merupakan tradisi local yang harus dijalankan dan dilestarikan secara turun temurun dari jaman nenek moyang mereka hingga sekarang. Karena tradisi ini sudah menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri mereka, selain itu juga tujuannya yaitu sebagai bentuk rasa syukur mereka kepada Allah SWT

Tradisi *tingkeban* masuk proses pengislaman di Jawa terjadi secara damai karena metode yang dipakai oleh wali adalah metode akomodatif yakni menggunakan unsur budaya lama (hindhuisme dan budhisme) tetapi secara tidak langsung memasukkan nilai islam kedalam unsur lama itu.

Budaya memiliki ciri yang lentur dan terbuka walau suatu saat terpengaruh unsur kebudayaan lain, tetapi kebudayaan Jawa masih bisa dipertahankan keasliannya. Sehingga budaya Jawa tidak terlarut dalam hindhuisme dan budhisme, tapi justru 2 budaya itu dapat dijawakan.

Budaya *tingkeban* atau mitoni yaitu sebuah tradisi masyarakat Jawa dimana diambil dari kata mitoni yang berasal dari kata pitu atau tujuh, tradisi upacara ini dilaksanakan saat kehamilan seorang ibu memasuki usia 7 bulan. Dimana nenek moyang memberikan warisan budaya ini pada generasinya dan mengajarkan tradisi atau kegiatan apa saja yang harus dilakukan saat *tingkeban*.

Kegiatan yang dilakukan seperti halnya siraman, upacara ganti pakaian. Kegiatan seperti itu oleh generasi dulu sangat dipercaya dan patuh untuk dilakukikan. Masyarakat sangat menghargai dan menjaga warisan tersebut agar tidak punah. Pada tradisi *tingkeban* ini dalam adat Jawa merupakan suatu daur hidup pada masa kehamilan yang hakikatnya yaitu sebuah upacara peralihan sebagai sarana menghilangkan petaka. Jadi dapat dikatakan bahwa tradisi ini dilakukan hanya untuk upacara penghormatan pada unsur kepercayaan lama.

Dalam tradisi *tingkeban*, selamatan diselenggarakan dengan harapan supaya sang ibu dan calon jabang bayi yang dikandungnya selamat dan terhindar dari suatu masalah. Masyarakat yang melakukan tradisi tersebut melihat selamatan ini sebagai bagian dari integral kehidupan mereka sebagai makhluk social, sebagai orang Jawa dan

sebagai tradisi local.

Tradisi ini sangat mengakar pada masyarakat yang mengikuti proses budaya ini. Melalui pewarisan yang diwariskan secara turun-temurun dalam keluarga dan masyarakat, adapun nilai-nilai yang masuk ke dalam lingkup emosional seseorang, karena sejak kecil mereka dibiasakan dengan adat-istiadat Jawa yang tumbuh berkembang dalam keluarga dan masyarakat.<sup>19</sup>

Adapun tujuan dari tradisi adalah memberikan rasa nyaman dan rasa memiliki, sehingga dapat menyatukan suatu keluarga atau sanak saudara yang sudah lama tidak bertemu. memperkuat nilai-nilai seperti iman, kebebasan, integritas, pendidikan yang baik, tanggung jawab pribadi, dan nilai tidak mementingkan diri sendiri.

## **2. Fungsi Melaksanakan *Tingkeban***

Tradisi *tingkeban* ini salah satu upacara yang dipercayai masyarakat untuk dapat mendoakan calon bayi dan meminta keselamatan agar bayi ini serta ibunya bisa selamat sampai proses kelahiran dan *tingkeban* memiliki suatu fungsi sosial yaitu sebagai perekat sosial antar masyarakat. Dalam pelaksanaan *tingkeban* atau mitoni ini memiliki suatu rangkaian kegiatan yang harus dilakukan.

Seperti halnya proses siraman yang dilakukan oleh pihak keluarga dulu dimulai dari yang sesepuh yang bergantian sampai tetanggapun boleh untuk mengikuti proses siraman ini dimana keluarga dan masyarakat ikut

---

<sup>19</sup> Muhammad Sholikin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010) Cet.1. hlm. 79.

serta menyiram air yang berisi bunga pada ibu yang hamil 7 bulan serta suaminya. Sehingga tidak hanya dari pihak keluarga saja yang ikut serta dalam proses siraman begitupula masyarakat sekitar ikut merasakan kebahagiaan sehingga timbul hubungan yang semakin dekat antara keluarga dan masyarakat tersebut.

Tradisi *tingkeban* ini berfungsi untuk mendoakan sang ibu dan jabang bayi untuk menghindari dari tolak bala serta menjadi tujuan untuk silaturahmi kepada masyarakat setempat, memperkuat ukhuwah Islamiah dan melestarikan tradisi sejak dulu ada hingga sekarang serta untuk pengesahan kebudayaan.<sup>20</sup>

Dalam tradisi ini merupakan langkah permohonan yang di dalamnya ada bentuk selamatan. sebenarnya usia kehamilan 7 bulan merupakan batas symbol dari budi pekerti supaya hubungan pasangan suami istri tidak lagi dilakukan, supaya anak yang akan dilahirkan bisa berjalan sangat baik.<sup>21</sup> Istilah methuk yang artinya bertemu atau menjemput di dalam tradisi Jawa, bisa dilakukan sebelum calon bayi berumur 7 bulan. Hal ini dapat dikatakan sikap hati-hati masyarakat Jawa terhadap menjalankan kewajiban luhur. Itulah sebabnya, calon bayi yang masih di dalam perut dengan usia kehamilan 7 bulan harus disertai laku prihatin.

---

<sup>20</sup> Khoiriyatul Layly dan Wayan Arsana, "Upacara Tujuh Bulanan (*Tingkeban*) Bagi Ibu Hamil Pada Masyarakat Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan" dalam *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2022, hlm. 196.

<sup>21</sup> Nurhadji dkk, "Persepsi Masyarakat Desa Karangjati Kabupaten Ngawi Terhadap Tradisi *Tingkeban*", dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2020, hlm. 669.

Adapun pantangan atau larangan yang harus dicatat oleh ibu hami dan suaminya, ini juga mengarah kepada budi pekerti Jawa luhur. Ketika sang istri sedang mengandung, maka sang suami dilarang untuk menyembelih hewan atau membunuh hewan, sebenarnya terkandung makna budi pekerti supaya tidak menganiaya makhluk lain. Selain itu, sang ibu hamil dan suami tidak boleh membatin kepada orang yang cacat, supaya bayinya nanti tidak cacat. Perilaku seperti ini merupakan upaya supaya pasangan tersebut tidak semena-mena terhadap orang lain yang cacat.

### **3. Makna Tradisi *Tingkeban***

Budaya *tingkeban* merupakan salah satu tradisi selamatan yang ada di dalam upacara mitoni masyarakat Jawa. Upacara *tingkeban* sendiri merupakan kegiatan selamatan yang dilakukan oleh ibu hamil. Upacara *tingkeban* bermakna memberikan pendidikan semenjak benih tertanam di dalam rahim ibu. Banyak masyarakat Desa Lubuk Jawi yang masih menjalankan tradisi *tingkeban* di daerahnya.

Alasan mereka menjalankan budaya ini karena budaya *tingkeban* sendiri merupakan budaya lokal yang harus dijalankan turun temurun karena sudah menjadi tradisi warisan dari nenek moyang mereka. Selain itu, ada rasa takut tersendiri jika mereka tidak menjalankan tradisi dari warisan nenek moyang mereka. Tujuan mereka mengadakan budaya *tingkeban* ini sebagai rasa syukur karena telah diberikan amanah dengan



dititipkannya janin ke rahim sang ibu.<sup>22</sup>

Tradisi ini dilakukan juga mempunyai makna seperti pendidikan bagi sang anak yang telah ditanamkan sejak anak masih berada di dalam rahim sang ibu. *Tingkeban* ini bermakna sebagai upacara terakhir sebelum calon bayi dilahirkan ke dunia. Yang sebenarnya untuk mendoakan sang ibu dan calon bayi yang berada dalam kandungan agar selamat dan dilancarkan pada saat persalinan.

a. Unsur-unsur Upacara *Tingkeban*

Biasanya upacara *tingkeban* ini meliputi beberapa rangkaian atau prosesi pelaksanaannya yaitu seperti: mengundang para sanak saudara dan tetangga sekitar dekat rumah, membaca surah pilihan, berdoa bersama, makan bersama, mandi atau siraman, serta ada rangkaian atau peraturan dalam melaksanakan tradisi ini. Adapun benda-benda atau alat-alat yang digunakan untuk melaksanakan upacara tersebut.

b. Tujuan Upacara *Tingkeban*

Ketika melaksanakan sebuah tradisi pasti mempunyai tujuan yang dimaksudkan tersebut, seperti tradisi *tingkeban* ini pasti mempunyai tujuan yaitu sang ibu dan calon bayi yang ada dalam rahim senantiasa mendapat keselamatan selama proses persalinan. Adapun motivasi bagi masyarakat Jawa dalam melaksanakan tradisi ini yaitu mendorong tradisi tersebut dilaksanakan dengan aspek

---

<sup>22</sup> Andriani Purwastuti dan Rukiyati, "Nilai Etika Yang Terkandung Dalam Upacara *Tingkeban*", dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 Tahun 1991, hlm. 23.

kepercayaan lama dan aspek solidaritas primordial.<sup>23</sup> Pada aspek kepercayaan lama dimaksudkan karena masyarakat Jawa sangat yakin bahwa upacara *tingkeban* dilaksanakan sebagai sarana untuk menghindari sang ibu dan calon bayi dalam kandungan terhindar dari marabahaya.

### C. Dasar Hukum Melaksanakan *Tingkeban*

Adapun hubungan antara *tingkeban* dengan ajaran Islam yang selaras pada tradisi ini. Maksudnya tidak ada yang bertentangan karena pada dasarnya sepasang suami istri menginginkan seorang anak yang lahir sehat dan selamat serta dilancarkan proses kehamilan sang ibu. Maka dalam Islam kita harus berdoa dan memohon kepada Allah SWT.<sup>24</sup> Doa yang dipanjatkan dalam acara *tingkeban* ini merupakan doa yang baik-baik untuk calon jabang bayi supaya menjadi anak yang soleh dan sholehah serta doa kepada sang ibu. Allah berfirman QS. Al-Furqan: 74.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا  
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ۗ ٧٤

Artinya: “Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”.

Penjelasan dari ayat tersebut ialah doa yang dipanjatkan oleh pasangan suami istri yang berharap diberikan keturunan sebagai penyejuk hati bagi mereka. sebgai ulama menganggap doa ketika kehamilan seorang ibu mencapai tujuh bulan, sebagai sunnah yang sekarang menjadi tradisi sebagian

<sup>23</sup> Andriani Purwastuti dan Rukiyati, “Nilai Etika Yang Terkandung Dalam Upacara *Tingkeban*”, dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 Tahun 1991, hlm. 26.

<sup>24</sup> Sufathudin dkk, “Hukum *Tingkeban* Pada Adat Jawa Menurut Hukum Islam” dalam *Jurnal Taushiah*, Vol. 10 No. 1 Tahun 2020, hlm. 25.

masyarakat, sehingga sampai sekarangpun tradisi semacam ini sering dilakukan masyarakat dengan berbagai macam cara, tergantung kebiasaan dan kebudayaan setempat.

Dengan hal tersebutlah tradisi *tingkeban* tidak dilarang oleh agama ataupun dengan kata lain tradisi tersebut dapat dikatakan boleh-boleh saja dilakukan. Akan tetapi tidak menjadi suatu kewajiban bagi masyarakat dan tidak pula menjadi sebuah larangan dalam pandangan Islam. Namun masyarakat yang telah melaksanakan tradisi tersebut menjadi sebuah keharusan untuk dilakukan karena tradisi tersebut sudah menjadi suatu kebiasaan di setiap daerah yang melakukannya.

Tradisi *tingkeban* dikatakan boleh dilakukan selama tidak melanggar suatu syari'at Islam, karena masyarakat yang telah melaksanakan tradisi tersebut tidak ada unsur kemusyrikan atau hal-hal yang melanggar aturan agama. Bahkan dalam melaksanakan tradisi ini akan mendapatkan unsur-unsur kemaslahatan bagi umat atau masyarakat misalnya seperti unsur sedekah, kemudian memanjatkan doa untuk sesama, maka acara *tingkeban* ini bisa dikatakan masuk ke dalam 'urf.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dipakai penulis yaitu penelitian lapangan atau disebut dengan (field research), kemudian menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data alamiah dengan maksud menjelaskan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.<sup>25</sup>

Penelitian kualitatif harus menggunakan metode bersifat deskriptif, yang mana metode deskriptif menjelaskan tentang obyek, fenomena, aktivitas sosial yang ada di dalam kehidupan sosial. Jadi penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif yang cocok untuk penelitian dilapangan yang disebut dengan living Qur'an tentang "Tradisi Pembacaan Surah Pilihan Pada Masa Kehamilan (Studi Living Qur'an di Desa Lubuk Jawi Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir)".

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan Oktober tahun 2022 sampai bulan Juni tahun 2023. Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan sebuah data penelitian. Lokasi penelitian ini terletak di Desa

---

<sup>25</sup> Albi anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

Lubuk Jawi, Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Kepulauan Riau.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.<sup>26</sup> Adapun subjek penelitiannya adalah tokoh masyarakat, ibu-ibu yang sudah melaksanakan tradisi tersebut, serta pemuka agama yang mengetahui tentang prosesi *tingkeban* yang berada di Desa Lubuk Jawi Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir yang sudah melaksanakan dan membacakan surah pilihan tersebut kepada sang calon bayi dalam tradisi *tingkeban*.

### D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh dan memiliki kejelasan tentang bagaimana mengambil dan mengolah data tersebut.<sup>27</sup>

Sumber data terdapat dua jenis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer, merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya yang memuat data atau objek penelitian secara utuh. Maka sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, dan ibu-ibu.
2. Sumber data sekunder, merupakan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak yang mendukung dengan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti, yang mana data tersebut sudah dikumpulkan

---

<sup>26</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 132.

<sup>27</sup> Tatang Amin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 133.

oleh pihak lain lebih dahulu, antara lain kitab-kitab tafsir, buku-buku, jurnal, skripsi serta bahan lainnya yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yaitu berupa sumber-sumber rujukan yang tepat dan memungkinkan bisa diperolehnya data yang objektif.<sup>28</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi menurut bahasa latin yaitu berarti melihat dan memperhatikan. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan cara participant of observe. Peneliti ikut berkecimpung secara langsung dalam proses acara *tingkeban* tersebut.<sup>29</sup> Secara umum observasi itu kegiatan yang memotret pada situasi-situasi yang terjadi selama proses pengamatan berlangsung. Tujuan observasi yaitu memahami suatu fenomena untuk memperoleh sebuah informasi dalam melanjutkan penelitian serta sebagai alat yang secara langsung untuk mengamati berbagai macam gejala yang diteliti.

---

<sup>28</sup> Abdu Muim Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i* (Jakarta: Pustaka Arif, 2012), hlm. 93.

<sup>29</sup> Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018), hlm. 3.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*in-terviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung atau tidak langsung.<sup>30</sup> Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh keterangan dari tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat dan ibu-ibu mengenai tradisi *tingkeban*.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berbentuk sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental yang seluruhnya itu membagikan informasi untuk proses penelitian yang dituju dengan mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.<sup>31</sup> Adapun dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengambil bukti gambar wawancara peneliti dengan subjek, dan pelaksanaan tradisi *tingkeban*.

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengecek keabsahan data yaitu berupa sumber-sumber rujukan yang tepat dan memungkinkan bisa diperolehnya data yang objektif.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), cet. 4, hlm. 372.

<sup>31</sup> Ahmad Nijar, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 129.

<sup>32</sup> Abdu Muim Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i* (Jakarta: Pustaka Arif, 2012), hlm. 93.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.<sup>33</sup> Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Adapun beberapa teknikanya sebagai berikut:

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis,
2. Redaksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan,
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan,
4. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian data ke dalam pengertian secara singkat dan padat.

---

<sup>33</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), cet. 4, hlm. 400.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Lubuk Jawi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Balai Jaya, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, Indonesia. Sebelumnya, desa Lubuk Jawi ini termasuk bagian dari Kecamatan Bagan Sinembah. Desa Lubuk Jawi terletak disebelah Barat dalam peta pemerintahan Kabupaten Rokan Hilir. Desa ini merupakan dataran rendah dan desa ini termasuk dengan cuaca suhu tropis. Desa Lubuk Jawi berjarak 20km ke Ibukota Kabupaten, luas wilayah desa Lubuk Jawi sekitar 2.500 Ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:<sup>34</sup>

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kepenghuluan Balai Jaya Timur,
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Balai Jaya,
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kepenghuluan Pasir Putih Barat,
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kepenghuluan Pasir Putih Utara.

Desa Lubuk Jawi memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.192 jiwa yang terbagi atas 2 dusun yaitu, dusun Mulyo Asri yang terdiri dari 3 RW dan 10 RT, dan dusun Sido Mulyo yang terdiri dari 2 RW dan 9 RT.

##### **a. Kondisi Sosial Desa Lubuk Jawi**

Desa Lubuk Jawi yang terletak di Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir memiliki beberapa kondisi sosial yang ada di dalamnya misalnya dari berbagai keberagaman etnis serta suku yang ada di desa

---

<sup>34</sup> Dokumentasi, Statistik Kantor Kepala Desa, Tahun 2021.

tersebut, Penduduk desa Lubuk Jawi didominasi oleh penduduk asli yang bersuku Jawa, baik penduduk asli maupun penduduk transmigrasi kemudian tentang kondisi ekonomi, latar belakang Pendidikan, serta pekerjaan yang dilakukan masyarakat setempat. Sosial keagamaan yang ada di desa tersebut mayoritas beragama Islam dan bersuku Jawa. Di desa tersebut memiliki 4 Masjid, 7 Musollah dan 1 Surau dan memiliki 1 Gereja.

Dalam segi pendidikan di desa tersebut tidak terlalu lengkap soal sarana dan fasilitas yang ada di Desa Lubuk Jawi, hanya ada sedikit sekolah yang ada di desa tersebut. Bahkan desa Lubuk Jawi tidak ada Sekolah Menengah Atas, hanya terdapat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 2 Taman Kanak-kanak (TK), 2 Sekolah Dasar (SD), 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan MDA. Adapun sarana lainnya yaitu terdapat poskesdes, pustu, posyandu, dan pasar yang aktif setiap hari senin.

#### **b. Keberagaman Etnis atau Suku**

Masyarakat yang ada di Desa Lubuk Jawi ini kehidupan sehari-harinya sangat religious dan sangat pekerja keras. Ada beberapa majelis taklim yang dilaksanakan di masjid-masjid desa tersebut, kemudian anak-anak yang ada di desa tersebut setiap sore mereka mengaji bersama guru ngaji yang telah disediakan di masjid-masjid.

Kebanyakan suku etnis yang ada di Desa Lubuk Jawi ini yaitu suku Jawa yang sebanyak 60%, kemudian yang kedua suku Batak sebanyak 30% dan 10% suku lainnya. Suku Jawa yang ada di desa tersebut

kebanyakan masyarakat yang transmigrasi dari kampung nya lalu berpindah ke desa tersebut, masyarakat yang ada di desa tersebut tidak semua nya asli dari Desa Lubuk Jawi. Meskipun etnis suku yang paling banyak adalah suku Jawa, walaupun begitu masyarakat setempat tetap menjalani hidup dengan damai, harmonis serta saling penuh toleransi sesama mereka.

### **c. Perekonomian Penduduk Desa Lubuk Jawi**

Masyarakat yang ada di Desa Lubuk Jawi perekonomian nya dapat dikatakan cukup stabil, karena dilihat dari pekerjaan masyarakat yang ada di desa tersebut, Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai pekebun sawit, karna kebanyakan mata pencarian mereka dari lahan kebun sawit mereka. Banyak masyarakat yang transmigrasi jauh-jauh berpindah dari kampung nya ke desa tersebut hanya untuk menyambung hidup di Desa Lubuk Jawi.

Desa Lubuk Jawi memiliki pasar untuk pusat perekonomian desa tersebut, dengan adanya pasar tersebut, tidak sedikit masyarakat Desa Lubuk Jawi yang berprofesi sebagai pedagang. Kemudian masih banyak profesi yang dikerjakan oleh Masyarakat Desa Lubuk Jawi, pegawai negeri, buruh, tukang, dan sebagainya.

Perekonomian mereka kebanyakan di dapat dari kelapa sawit, karena di Desa Lubuk Jawi tersebut dikelilingi banyak sekali kelapa sawit dari perusahaan perkebunan PTPN V dan penduduk di desa tersebut sebagian besar mempunyai lahan kelapa sawit milik sendiri

## B. Prosesi Pelaksanaan Tradisi *Tingkeban*

Awal pelaksanaan pembacaan surah pilihan ini dilakukan atas kelahiran anak pertama dan anak selanjutnya, jadi setiap anak yang dilahirkan melakukan tradisi pembacaan surah pilihan tersebut. Disebut tradisi tingkeb karena pada saat itu kandungan memasuki usia pitu maka jadilah “tingkeb”, disebut dengan istilah *Tingkeban* sebab melakukan selamatan pada usia tujuh bulan. Tradisi *tingkeban* ini dilakukan saat kehamilan menginjak usia 7 bulan karena tradisi *tingkeban* ini berasal dari kata *tingkeb* yang artinya *tutup*, dan disini arti dari kata tutup berarti kehamilan sang ibu yang sudah tua atau kehamilan pada ketika menjelang 40 hari akan melahirkan.<sup>35</sup> Menurut mereka usia tujuh bulan ini seorang bayi yang berada di kandungan sudah memiliki bentuk yang sempurna, bisa merasakan dan mendengar apa yang diucapkan oleh ibunya maupun orang terdekat yang berada di sekitarnya.

Pembacaan ayat suci al-Qur’an tentunya sangat mempengaruhi keadaan rohani ibu hamil, karena setelah dibacanya al-Qur’an akan menghadirkan rasa tenang dan nyaman. Ketika seorang ibu sedang mengandung memiliki hormon yang gampang berubah. Karena itu ibu hamil membutuhkan hal yang menenangkan untuknya dan untuk bayinya. Dengan membaca al-Qur’an, ibu hamil berharap akan dapat memberikan dirinya efek ketenangan dari bacaan al-Qur’an yang dilakukannya.

Desa Lubuk Jawi merupakan desa yang masyarakatnya kebanyakan ber-etnis suku Jawa. Sehingga tradisi yang ada di desa tersebut sangat terlihat

---

<sup>35</sup> Ibu Saliyah, *Wawancara*, pada 20 Mei 2023, di Desa Lubuk Jawi

masih kental dan masih dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian masyarakat Jawa yang ada di desa tersebut masih menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi sesama mereka. Di desa tersebut juga masih ada kegiatan-kegiatan atau tradisi yang dilakukan dengan mengkaitkan ayat suci Al-Qur'an dengan budaya yang ada di masyarakat Jawa. Masyarakat Desa Lubuk Jawi tetap melestarikan dan menjalankan tradisi yang ada walaupun ada perubahan yang disebabkan oleh beberapa faktor dari masuknya budaya lain dan yang lainnya.

Prosesi pelaksanaan *tingkeban* ini dilakukan untuk kehamilan anak pertama hingga anak yang terakhir ketika kehamilan menginjak usia 7 bulan, maksudnya disini setiap anak akan melakukan tradisi tersebut. Masyarakat menganggap bahwa tradisi ini dilakukan hanya untuk melestarikan budaya yang dari dulu hingga sekarang, tradisi ini juga dilakukan untuk berdoa kepada Allah bagi pembacanya.

Dalam tradisi di Desa Lubuk Jawi menamakan tradisi ini dengan *tingkeban* yang artinya yaitu sebuah upacara selamatan tujuh bulan usia kehamilan pada sang ibu. Dalam masyarakat Jawa arti 7 yaitu pitu, mereka menyebut tradisi *tingkeban* ini dengan sebuah syukuran atas hadirnya jabang bayi yang sudah menginjak usia 7 bulan di dalam rahim sang ibu. peneliti juga sudah jelaskan sebelumnya bahwa tradisi *tingkeban* ini dilaksanakan pada anak pertama hingga anak terakhir, biasanya tradisi ini hanya dilakukan pada anak pertama saja, tapi berbeda dengan yang ada di Desa Lubuk Jawi tersebut. Mereka melaksanakan tradisi ini ke setiap anak-anak mereka yang telah

dikandung selama usia 7 bulan kehamilan.

Pada tradisi pembacaan surah pilihan *tingkeban* yang ada di Desa Lubuk Jawi ini dilakukan secara turun temurun dari jaman ke jaman hingga sekarang. Tradisi ini dilakukan dengan bentuk rasa syukur kepada Allah karna sudah diberikan bayi di dalam janin sang ibu. Kemudian tradisi ini dilaksanakan pada kehamilan menginjak usia 7 bulan, banyak sekali proses-proses yang harus dilaksanakan pada tradisi *tingkeban* ini. Setiap prosesnya memiliki makna tersendiri untuk sang ibu, calon bayi beserta keluarga besar.

Adapun makna atau arti dilakukannya tradisi pembacaan surah pilihan tersebut, salah satunya yaitu sebagai rasa syukur sang ibu dan keluarga kepada Allah yang telah mengirimkan jabang bayi ke janin sang ibu. Kemudian dengan menyampaikan rasa syukur tersebut mereka melakukan sebuah tradisi yaitu membacakan surah pilihan serta adapun beberapa prosesi nya.

Iniilah prosesi pelaksanaan tradisi *tingkeban* yang ada di Desa Lubuk Jawi sebagai berikut:

1. Mengundang para saudara serta tetangga yang berada di sekitar rumah. Sebelum dilaksanakannya acara tradisi tersebut oleh tuan rumah, adapun penuturan dari bapak Rahmat yang mengatakan bahwa “Dalam melaksanakan tradisi *tingkeban* ini langkah pertama yang harus dilakukan oleh tuan rumah yaitu mengundang saudara dan tetangg sekitar rumah dengan tujuan untuk mempererat ikatan tali silaturahmi kepada saudara dan tetangga serta ikut mendoakan sang ibu dan calon bayi nya”.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Bapak Rahmat, *wawancara*, pada 27 Mei 2023 di Desa Lubuk Jawi.

2. Selanjutnya membacakan surah pilihan yang sudah ditentukan surah yang akan dibaca. Kemudian surah yang dibaca yaitu surah Maryam dan surah Yusuf. Terkadang sang ibu juga membacakan surah Al-Mulk dan surah Al-Waqiyah dengan tujuan untuk memohon agar persalinan sang ibu dilancarkan. Adapun sebagian saudara atau tetangga yang ikut membacakan surah-surah tersebut, setelah pembacaan surah pilihan tersebut telah selesai dibacakan, maka acara selanjutnya adalah ditutup dengan doa yang dibawakan oleh ustadz Rahmat yang telah diundang oleh tuan rumah.
3. Kemudian setelah acara selesai dengan penutupan doa tadi, acara yang akan dilakukan yaitu dengan mengeluarkan hidangan yang telah disiapkan oleh tuan rumah. Hidangan yang dikeluarkan biasanya ada nasi tumpeng dengan berbagai lauk pauk berjumlah 7 macam yang memiliki arti atau makna tersendiri. Adapun hidangan lain yang akan disiapkan oleh tuan rumah dengan berbagai aneka makanan supaya yang sudah dimasak. Dengan begitu para tamu undangan bersuka cita atas hidangan yang telah disiapkan oleh tuan rumah.
4. Setelah acara tersebut selesai semua, maka para tamu undangan akan pamit untuk pulang kepada tuan rumah. Sebelum para tamu beranjak untuk pulang, tuan rumah akan memberikan sebuah bingkisan seperti makanan yang telah dimasak. Tujuan dari itu semua semata-mata bentuk rasa terimakasih kepada tamu undangan yang telah hadir serta dalam bentuk untuk bersedekah dan ikut mendoakan ibu dan calon bayinya. Sebagaimana

firman Allah QS. Al-Baqarah: 254 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمَ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفِيعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

Artinya: “Wahai orang-orang beriman! Infakanlah sebagian dari rezeki yang telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim.”

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa setiap prosesi yang dilaksanakan masyarakat Desa Lubuk Jawi mempunyai arti atau makna yang sudah melekat sejak dulu. Dalam melaksanakan sebuah tradisi tidak hanya dilakukan begitu saja tanpa adanya arti atau makna dari sebuah tradisi tersebut. Karena itu sang ibu dan masyarakat setempat sangat khidmat dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur’an yang dibacakan, serta ikut mendoakan sang ibu dan mengamini dengan hati yang ikhlas dan damai. Setiap doa yang kita aminkan akan kembali kepada diri kita sendiri dengan baik.

Setiap daerah akan sangat berbeda dalam memaknai setiap prosesi yang dilakukan, peneliti sangat tertarik dengan tradisi *tingkeban* yang ada di Desa Lubuk jawi dikarenakan cara pelaksanaan dan dalam membacakan surah pilihan nya berbeda dengan daerah-daerah yang lain. Kebanyakan daerah lain tidak ada dikhususkan untuk membaca surah pilihan, daerah lain juga mengadakan acara tersebut dengan kenduri mengundang bapak-bapak untuk tahlilan, doa dan zikir lainnya.



### C. Pemaknaan Masyarakat Desa Lubuk Jawi Tentang Empat Surah yang dibaca dalam Tradisi *Tingkeban*

Tradisi yang ada di Desa Lubuk Jawi kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir ini biasanya dilaksanakan di rumah kediaman orangtua sang ibu atau di rumah pasangan suami istri tersebut. Selain itu, sang Ibu sendiri yang membacakan ayat-ayat pilihan untuk calon bayinya. Biasanya surah yang dibacakan sang ibu yaitu surah Maryam, surah Yusuf, surah Al-Mulk dan surah Al-Waqiyah.

Pada masa kehamilan sang ibu akan melakukan pembacaan surah pilihan kepada anak pertama hingga anak yang terakhir. Yang dilakukan sang ibu ini berkaitan dengan harapan-harapan serta doa untuk sang ibu sendiri dan calon bayi yang sedang dikandungnya supaya diberikan keselamatan untuk keduanya. Tradisi *tingkeban* ini biasanya dilakukan sebagai bentuk syukur kepada Allah, karena telah dikaruniai calon anak, dan juga tradisi ini biasanya dilakukan untuk memohon keselamatan bayi dan juga sang ibu hingga melahirkan kelak. Di dalam tradisi ini biasanya dibacakan empat surah yaitu surah Maryam, surah Yusuf, surah Al-Waqiyah, dan surah Al-Mulk. Yang mana masyarakat sini menganggap bahwa ada fadhilah tertentu jika dibacakan, disamping sebagai doa juga.

Meskipun dalam masa kehamilan masyarakat lebih sering membaca surah-surah yang tercantum dalam daftar di atas, namun pada dasarnya seluruh ayat al-Qur'an mengandung keberkahan. Menurut Ibu Saliyah seluruh surah dalam al-Qur'an itu mengandung keberkahan ketika dibaca.

Tidak harus ditentukan bahwa kita hendak membaca surah yang mana, karena ia meyakini bahwa didalam al-Qur'an seluruh isinya memiliki keberkahan. Berikut penyampaiannya:

“Sebenarnya tidak harus ditentukan surahnya, semua ayat al-Qur'an mengandung berkah, namun pada umumnya masyarakat itu suka ada yang dipilih-pilih, diantaranya surah Yusuf, surah Maryam, surah Al-Waqiyah dan surah Al-Mulk.”<sup>37</sup>

Pada dasarnya setiap pembacaan surah pilihan pasti mempunyai makna yang bersangkutan dengan tradisi yang dilaksanakan dengan menggunakan ayat suci Al-Qur'an. Biasanya surah yang dipilih sangat berhubungan dengan tradisi tersebut. Masyarakat Desa Lubuk Jawi mengatakan bahwa membaca ayat suci al-Qur'an Maryam dapat memberikan dampak yang positif bagi anak, di antaranya; terbentuknya karakter, sifat dan perilaku yang baik pada diri anak. Sehingga, tidak ditemukan adanya penyimpangan terhadap normal-normal sosial dan agama pada diri sang anak. Selain itu, Patuh terhadap perintah agama dan larangannya, patuh dan berbakti terhadap orang tua serta mampu mencerna dan mendengarkan nasihat-nasihat yang disampaikan. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa anak-anak memiliki akhlak yang baik serta insya Allah menjadi generasi yang salih dan salimah.

Termasuk dengan tradisi *tingkeban* ini yang mempunyai suatu nilai makna tersendiri yang dapat diambil dari surah tersebut yang telah dibacakan.

---

<sup>37</sup> Ibu Saliyah, Wawancara, pada tanggal 28 Mei 2023 di Desa Lubuk Jawi.

Jadi, mereka pun tidak asal asalan dalam menentukan surah yang akan dipakai untuk tradisi tersebut, sehingga maknanya sangat berkaitan dan akan tersampaikan oleh sang ibu serta calon bayinya.

Selain itu juga tradisi ini bertujuan untuk membiasakan janin mendengar kalam Ilahi dan memberikan pendidikan sejak dalam kandungan. Mendidiknya sejak dalam kandungan juga merupakan hal yang sangat penting. Dengan mengamalkan surat dan ayat Al-Qur'an semenjak dalam kandungan, ibu juga telah mengajarkan nilai-nilai Islam dan pendalaman ke-Islaman kepada anaknya. Secara umum, membaca ayat suci Alquran dapat menghadirkan ketenangan batin dan kedamaian hidup bagi siapa saja yang membaca, mendengar, menghafal maupun mengamalkannya.

Adapun doa khusus yang dipakai masyarakat di Desa Lubuk Jawi untuk mendoakan sang ibu dan calon bayi. Doa tersebut dipercaya agar anak yang dikandung menjadi anak yang soleh dan solehah. Adapun penuturan dari Ibu Arel yang mana beliau mengatakan bahwa “setelah membacakan keempat surah tersebut, selanjutnya akan membacakan doa khusus yang bersangkutan kepada bayi yang dikandung, doa yang diambil tersebut dari surah Al-Imran ayat 35-36”. Ketika memilih sebuah ayat suci Al-Qur'an, masyarakat tersebut tidak akan asal asalan dalam menentukan surah tersebut, karena surah yang dipilih akan dibacakan dengan khidmat supaya makna yang ada di surah tersebut tersampaikan dengan baik untuk sang ibu dan calon bayinya.<sup>38</sup>

Sebagaimana surah-surah yang ada di dalam Al-Qur'an yang

---

<sup>38</sup> Ibu Arel, *Wawancara*, pada 28 April 2023, di Desa Lubuk Jawi

mempunyai keistimewaan nya tersendiri. Inilah surah Ali-Imran ayat 35-36 yang memiliki keistimewaan bagi ibu hamil yang dianjurkan untuk dibaca agar anak yang dikandungnya menjadi anak yang shalih dan shalihah.

Allah berfirman QS. Ali-Imran ayat 35-36:

إِذْ قَالَتِ امْرَأَتُ عِمْرَانَ رَبِّ إِنِّي نَذَرْتُ لَكَ مَا فِي بَطْنِي مُحَرَّرًا فَتَقَبَّلْ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٣٥﴾

Artinya: “(Ingatlah), ketika istri ‘Imran berkata, “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku bernazar kepada-Mu, apa (janin) yang dalam kandunganku (kelak) menjadi hamba yang mengabdikan (kepada-Mu), maka terimalah (nazar itu) dariku. Sungguh, Engkaulah yang maha mendengar, maha mengetahui.”<sup>39</sup>

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّ إِنِّي وَضَعْتُهَا أُنْثَىٰ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعْتَ وَلَيْسَ الذَّكَرُ كَالْأُنْثَىٰ ۖ وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أَعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾

Artinya: “Maka ketika melahirkannya, dia berkata,” (Ya Tuhanku, aku telah melahirkan anak perempuan.” Padahal Allah lebih tau apa yang dia lahirkan, dan laki-laki tidak sama dengan perempuan. “Dan aku memberinya nama Maryam, dan aku mohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari (gangguan) setan yang terkutuk.”

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa ayat tersebut bercerita tentang istri dari Imran yang tidak lain adalah ibunya Siti Maryam yang sedang mengandung seorang janin. Seketika doa yang selalu beliau panjatkan ialah suatu keinginannya supaya anak yang telah dikandungnya kelak menjadi anak yang shalih dan shalihah. Setelah dibacanya ayat tersebut, dan terbukti bahwa Maryam menjadi seorang anak yang shalihah, taat, serta berbakti kepada

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 54.

orang tua. Karena itu masyarakat yang ada di Desa Lubuk Jawi memilih ayat tersebut sebagai doa untuk ibu hamil yang sedang mengandung supaya anak yang mereka kandung seperti Siti Maryam.

Adapun alasan masyarakat Desa Lubuk Jawi dalam pemilihan surah Yusuf, surah Maryam, surah Al-Waqiyah, dan surah Al-Mulk yaitu digunakan sebagai tradisi *tingkeban*. Bapak Rahmat memberikan alasan pembacaan al-Qur'an saat hamil, berikut penuturannya:

“Supaya Allah mentakdirkan anak yang shaleh yang shalehah yang berbakti kepada Allah SWT dan kedua orangtua, kalau Siti Maryam itu ibunya Nabi Isa As wanita yang shalehah, Nabi Yusuf itu putra Nabi Allah ta'ala Ya'akub As yang shaleh, supaya menjadi anak yang seperti Nabi Yusuf akhlaknya ketampanannya tampan lahir dan bathinnya hatinya kita berdo'a kepada Allah SWT.”<sup>40</sup>

Jadi penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa memilih Pembacaan ayat suci Al-Qur'an seperti surah Maryam, surah Yusuf, surah Al-Waqiyah , dan surah Al-Mulk dikarenakan banyak sekali keistimewaan seperti bisa mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang terjadi disetiap surah nya, kemudian menjadikan surah-surah tersebut sebagai pedoman atau petunjuk bagi pembacanya dan manfaat yang terdapat di surah-surah yang dipilih sebagai tradisi *tingkeban* tersebut.

Inilah surah yang sudah ditentukan masyarakat Desa Lubuk Jawi untuk melakukan *tingkeban* tersebut, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Bapak Rahmat, *Wawancara*, pada tanggal 28 Mei 2023 di Desa Lubuk Jawi.

## 1. Surah Maryam

Surah Maryam terdiri dari 98 ayat, surah Maryam adalah surah yang ke-19 dalam Al-Qur'an. Kemudian surah ini termasuk ke dalam golongan surah Makkiyah karena hampir keseluruhan ayatnya diturunkan sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah. Surah tersebut menceritakan tentang rahmat ilahi, keridhaan, dan hubungan harmonis dengan-Nya.

Menurut Al-Biqā'i tema utama yang diangkat dalam surat ini adalah menjelaskan tentang seluruh cakupan rahmat, dan limpahan karunia Allah SWT kepada semua makhluknya, yang pada dasarnya membuktikan bahwa Allah SWT menyandang semua sifat sempurna, serta mempunyai kuasa menciptakan hal-hal yang bersifat supranatural, sehingga terbukti pula kekuasaan-Nya membangkitkan manusia setelah kematian di hari akhir nanti.<sup>41</sup> Diakhir Surat ini ditutup dengan keunggulan mereka yang benar-benar beriman, yaitu orang-orang yang teguh pada kebenaran dan beramal shaleh dengan ikhlas karena Allah SWT. Kelak mereka akan dijamin oleh Allah SWT dengan membuat manusia yang lain mencintai dan menyayangi mereka.

Kisah surah Maryam juga menceritakan tentang kisah al-Masih anak dari Maryam, kisah ini menceritakan seorang Maryam yang melahirkan seorang bayi berjenis kelamin laki-laki tanpa seorang ayah. Kemudian dalam kisah ini sangat menunjukkan keajaibannya yang sangat

---

<sup>41</sup> Achmad Sunarto, *Fadhilah dan Khasiat Surat Yusuf, Maryam, dan Ar-Rahman*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm. 29.

besar dari Allah Swt. Inilah kehendak-Nya yang sangat nyata adanya dihadapan mata, yang mana seorang ibu melahirkan seorang anak tanpa ayah.<sup>42</sup>

Surah ini dipercaya oleh masyarakat Desa Lubuk Jawi dimaknai dengan pengharapan apabila bayi yang lahir nanti berjenis kelamin perempuan diharapkan kelak seperti Siti Maryam Karena Siti Maryam memiliki paras yang rupawan, memiliki akhlaq yang mulia, serta merupakan perempuan yang solihah dan selain itu juga diharapkan agar ketika Ibu yang mengandung tadi melahirkan nanti diberikan kelancaran.

Berbaik sangka kepada Allah adalah hal yang penting yang perlu dimiliki oleh ibu hamil. Karena jika ia dihantui rasa takut yang mencekam saat persalinan. Dalam kisah surat Maryam diceritakan bahwa sebelum pertolongan Allah, Maryam sempat putus asa sebab rasa sakit selama persalinan. Selain ketenangan, membaca surah Maryam untuk ibu hamil adalah bisa diijabah doa-doanya untuk melahirkan dengan mudah. Salah satu doa yang terdapat dalam surat Maryam yaitu firman Allah QS. Maryam: 14:

وَبَرًّا بِوَالِدَيْهِ وَلَمْ يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا

Artinya: “Dan sangat berbakti kepada kedua orangtuanya, dan dia bukan orang yang sombong (bukan pula) orang yang durhaka.”

Inilah beberapa keutamaan-keutamaan dibacanya Surah Maryam dalam tradisi *Tingkeban*:

---

<sup>42</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuny, *Cahaya Al-Qur'an Tafsir Tematik*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2001), hlm. 132.

- a. Menumbuhkan berprasangka yang baik kepada Allah, karena Allah lah yang akan menolong umat-Nya.
- b. Mengetahui dan mengajarkan bukti kebesaran Allah sebagai pemilik alam semesta.
- c. Agar dikaruniai seorang anak yang shalih dan shalihah, memiliki paras yang cantik, serta baik akhlaknya dan yang paling penting berbakti kepada kedua orang tuanya.
- d. Dengan membacakan surah Maryam ini akan mendapatkan sebuah keberkahan serta menjadi bentuk ikhtiar oleh seorang ibu yang telah menanti kelahiran sang bayi nya.

Cerita Maryam yang menjadi salah satu alasan dipilihnya surah Maryam ini menjadi surah yang dibaca saat tradisi *tingkeban* ibu. Membaca surah ini, orang tua sang bayi mengharapkan jika nanti puterinya dapat menjadi seperti Maryam yang bisa menjaga kehormatannya dan mempunyai keimanan yang kuat.

## 2. Surah Yusuf

Surah Yusuf merupakan surah yang ke-12 dalam susunan mushaf Al-Qur'an rasm ustmani dan surah ini terdiri dari 111 ayat. Surah ini dinamakan surah Yusuf karena fokus kepada isinya yaitu tentang kisah Nabi Yusuf as. Kemudian kisah tersebut diambil dari kisah cerita-cerita ghaib yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai mukjizat. Surah ini dinamakan dengan surah Yusuf karena menceritakan perjalanan hidup Nabi Yusuf dari masa kanak-kanak hingga dewasa dan



menjadi Nabi. Nabi Yusuf adalah nabi yang terkenal mendapatkan ketampanan yang luar biasa. Cerita tentang ketampanan Nabi Yusuf dimulai dari ayat 21.

Surah ini turun sebagai petunjuk untuk Nabi Muhammad SAW atas kesedihan dan cobaan akibat kezhaliman dan siksaan dari orang-orang kafir Makkah serta para pengikutnya, mereka memusuhi Rasulullah SAW seperti Nabi Yusuf yang dimusuhi oleh saudara-saudaranya sendiri. Suatu hal penting dan perlu diingat oleh orang tua, membaca surah Yusuf dengan tujuan untuk dikaruniai anak yang tampan hanyalah sebuah ikhtiar (usaha). Tampan atau tidaknya anak yang akan dilahirkan oleh ibunya didasarkan pada kehendakan Allah sebagai pencipta. Selain itu juga didasarkan pada gen yang diwariskan oleh orang tua.

Surat Yusuf merupakan surat yang menceritakan kisah nabi Yusuf dari awal hingga akhir, lengkap dengan berbagai musibah yang menimpanya. Membaca surat Yusuf sambil meresapi makna dari kisahnya dapat meningkatkan keimanan dan kesabaran ibu hamil. Perlu diketahui bahwa Nabi Yusuf adalah nabi yang berhasil melewati tiga tingkat kesabaran dengan sempurna. Keberhasilan itu menjadi bukti betapa sabarnya Nabi Yusuf. Karena itulah, Nabi Yusuf termasuk satu dari lima Nabi yang memiliki kesabaran luar biasa (ulul azmi). kelima nabi ulul azmi itu adalah nabi Yusuf, Nabi Ismail, Nabi Ayyub, Nabi Ibrahim, dan Nabi Muhammad.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Rizem Aizid, Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam, (Yogyakarta: Saufa, 2015) hlm, 40.

Di dalam surah Yusuf juga terdapat banyak ungkapan yang bernilai tinggi, surah Yusuf juga merupakan sebuah mukjizat yang kekal.<sup>44</sup> Surah ini dipercaya oleh masyarakat Desa Lubuk Jawi dimaknai dengan pengharapan apabila bayi yang lahir nanti berjenis kelamin laki-laki diharapkan kelak seperti Nabi Yusuf. Karena Nabi Yusuf memiliki paras yang rupawan dan memiliki akhlaq yang mulia. Adapun keutamaan dan fadhilah dari Surah Yusuf yaitu:

- a. Mendapatkan kemudahan dalam mencari rezeki.
- b. Terhindar dari segala macam fitnah dan cobaan.
- c. Memperoleh keturunan yang sholeh dan parasnya rupawan.
- d. Memudahkan kita untuk memenuhi kebutuhan.

Penuturan dari Bapak Tugino beliau mengatakan “Surah Yusuf ini dipilih oleh masyarakat Desa Lubuk Jawi kemudian dibacakan ketika *tingkeban* oleh ibu hamil, karena mempunyai keistimewaan bagi para pembacanya, keistimewaan yang pertama yaitu supaya anak yang dikandung seperti Nabi Yusuf yang parasnya begitu tampan serta kelak menjadi anak yang soleh seperti Nabi Yusuf.”<sup>45</sup>

### 3. Surah Al-Waqiyah

Surah Al-Waqiyah merupakan surah yang ke-56 dari 114 surah yang disturunkan pada periode Makkah awal, surah ini urutan yang ke-46

---

<sup>44</sup> Yasir Burhami, *Renungan Iman Dalam Surat Yusuf*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm. 2.

<sup>45</sup> Bapak Tugino, (Tokoh Adat), wawancara, pada 29 Mei 2023 di Desa Lubuk Jawi.

setelah surah Thaha dan sebelumnya surah Maryam.<sup>46</sup> Surah al-Waqiyah terdiri dari 96 ayat yang menceritakan tentang arti hari kiamat. Pada awal ayat surah Al-Waqiyah ini dijelaskan tentang kepastian datangnya hari kiamat. Penekanan dari kata kepastian datangnya hari kiamat yaitu wujud dari kewajiban umat manusia untuk mengimaninya.

Surat diturunkan sebagai bentuk pembelajaran dan peringatan Allah SWT kepada seluruh makhluknya, agar senantiasa memperbaiki dan meningkatkan ketakwaan kepada-Nya, dengan gambaran Hari Kiamat yang begitu dahsyat, kita diharuskan untuk mempersiapkan bekal yang nanti akan dibawa saat hari penghakiman datang. Selain itu, surat ini juga sebagai bentuk atas kuasa Allah SWT, dalam memberikan kemudahan, kelancaran, dan keberkahan rezeki bagi hamba-Nya yang senantiasa berdoa dan berusaha.

Surat Al-Waqi'ah memang tidak menjelaskan tentang kemudahan rezeki dan keberkahannya, namun banyak orang yang meyakini bahwa surat ini memberikan kelancaran dan keberkahan rezeki. Surat ini menjelaskan banyak hal di dalamnya, seperti gambaran tentang terjadinya hari kiamat, gambaran tentang bagaimana surga dan neraka, serta menjelaskan tentang orang-orang yang melakukan kezaliman dan kemungkaran terhadap ajaran-ajaran Allah SWT.

Surah Al-Waqiyah ini membahas tentang hari kiamat serta penjelasan tentang apa yang terjadi di bumi, dan kenikmatan yang bisa

---

<sup>46</sup> Djhohan Efendi, *Al-Qur'an Mencoba Mencari Intisari Kitab Suci*, cet I Juli, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2012), hlm. 286.

diperoleh orang-orang yang bertakwa dan apa yang dialami oleh para pendurhaka. Surah ini merupakan salah satu surah yang ada di dalam Al-Qur'an yang didalamnya mengandung beberapa pelajaran tentang pendidikan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat baik di dunia maupun diakhirat, karena surah Al-Waqiyah ini menjelaskan tentang hari kiamat.

Surat ini turun sebagai bentuk pembelajaran dan peringatan Allah SWT kepada seluruh makhluknya, agar senantiasa memperbaiki dan meningkatkan ketakwaan kepada-Nya, dengan gambaran Hari Kiamat yang begitu dahsyat, kita diharuskan untuk mempersiapkan bekal yang nanti akan dibawa saat hari penghakiman datang. Selain itu, surat ini juga sebagai bentuk atas kuasa Allah SWT, dalam memberikan kemudahan, kelancaran, dan keberkahan rezeki bagi hamba-Nya yang senantiasa berdoa dan berusaha.

Setiap ada tradisi yang ada di masyarakat pasti surah ini akan melibatkan pembacaan surah Al-Waqiyah ini. Seperti tradisi yang ada di Desa Lubuk Jawi yang menggunakan surah ini sebagai harapan serta doa yang baik-baik bagi pembacanya.

Masyarakat tidak hanya menjadikan surah Al-Waqiyah sebagai amalan pada setiap pagi dan malam, melainkan hal tersebut dipercaya bahwa surah Al-Waqiyah itu memiliki sebuah kandungan fadilah atau keutamaan bagi pembacanya, fadilah atau keutamaan surah Al-Waqiyah sebagai berikut:

- a. Allah akan memberikan kemuliaan serta meluaskan rezeki kepadanya.
- b. Supaya dikaruniai seorang anak yang soleh ketika sudah lahir.
- c. Membuat hati menjadi tenang dan tentram.
- d. Doa-doa yang dipanjatkan akan dikabulkan oleh Allah SWT.

#### 4. Surah Al-Mulk

Surah Al-Mulk merupakan surah yang urutannya ke-67 setelah surah At-Tahrim di juz 28. Surah ini terdiri dari 30 ayat dan termasuk ke dalam golongan surah Makkiyah yang diturunkan di kota Makkah. Penamaan Al-Mulk diambil dari ayat yang pertama di dalam surah ini yang artinya sebuah kerajaan atau kekuasaan. Surah ini juga membahas tentang peringatan kepada orang-orang yang mendustakan hari kebangkitan. Surah al-Mulk, yang dijadikan amalan sebagai motivasi agar anak yang didalam kandungan ini selalu di jaga oleh Allah swt. Surah al-Mulk ini sering dijadikan pembacaan surah pilihan dalam tradisi *tingkeban* fadhilahnya agar terhindar dari siksa kubur.

Kemudian surah Al-Mulk ini juga menjelaskan beberapa hal seperti tentang hidup dan mati, kekuasaan Allah SWT yang menciptakan langit berlapis-lapis, dan keseimbangan atas semua ciptaan-Nya, perintah kepada para manusia supaya lebih memperhatikan yang ada di alam semesta ini. Surah ini juga menjelaskan mengenai keagungan Allah SWT yang Maha Menghidupkan dan Maha mematikan.

Adapun keutamaan-keutamaan membaca surah Al-Mulk sebagai berikut:

- a. Menghindari dari hal-hal yang buruk
- b. Menyelamatkan diri dari siksa kubur
- c. Mendapatkan suatu pertolongan dari Allah SWT

Masyarakat yang ada di Desa Lubuk Jawi melibatkan surah-surah ini ke dalam tradisi *tingkeban*, karena mempunyai keterkaitan melalui kandungan dan fadhilah yang dimiliki oleh surah-surah tersebut. Pada dasarnya surah-surah yang dibaca merupakan bentuk doa dan harapan untuk ibu hamil kepada sang anak, supaya dikaruniai seorang anak yang keutamaannya ada di dalam surah-surah yang dibacanya. Tujuan dilakukannya pembacaan surah Yusuf supaya memperoleh anak yang tampan merupakan salah satu sugesti bagi janin yang dikandung oleh ibunya.

Membaca ayat suci Al-Qur'an terutama surah Yusuf, surah Maryam, surah Al-Waqiyah dan surah Al-Mulk mampu merangsang kecerdasan otak anak dan juga merangsang emosional anak ke arah yang lebih baik. Pengajaran terhadap perilaku yang baik juga dapat ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Sehingga ketika ia mulai tumbuh dan berkembang, perilaku tersebut dapat tercipta dengan sendirinya.

Amalan demikian tidak diwajibkan dan tidak pula dilarang, selama aktivitas tersebut mengandung kebaikan dan bersifat positif bagi proses kehamilan. Surah Maryam dibacakan supaya anak yang dikandung dan ketika sudah lahir agar seperti Siti Maryam yang baik akhlak nya serta menjadi anak yang shalihah seperti Maryam dan mempunyai paras yang

cantik. Kemudian surah Al-Waqiyah agar diluaskan rezeki nya dan Allah akan memberikan kemuliaan kepadanya, dan surah Al-Mulk supaya terhindar dari suatu siksa dari azab kubur.

#### **D. Pandangan Masyarakat Desa Lubuk Jawi Pada Tradisi Pembacaan Surah Pilihan Dalam Tingkeban**

Dari latar belakang sebelumnya mengenai pembacaan surat pilihan tradisi *tingkeban* atau yang artinya sebuah tradisi yang dilakukan pada usia kehamilan sang ibu menginjak tujuh bulan, pastinya mempunyai pemaknaan tentang tradisi tersebut dengan sendirinya bagi para pembacanya.

Alasan masyarakat Desa Lubuk Jawi melaksanakan tradisi pembacaan surah pilihan dalam *tingkeban* ini karena Pembacaan tujuh surat pilihan dalam tradisi *tingkeban* ini berhubungan dengan kehamilan seorang ibu yang sudah memasuki usia tujuh bulan, kemudian kepentingan dari pembacaan tujuh surat pilihan dalam tradisi *tingkeban* ini terletak pada motivasi yang diungkapkan oleh masyarakat Desa Lubuk Jawi, atas dilaksanakannya pembacaan tujuh surat pilihan dalam tradisi *tingkeban* yakni sebagai anjuran orang tua dan menjaga tradisi, sebagaimana mereka tidak ingin menghilangkan tradisi yang sudah lama ada, bahwasanya *tingkeban* diartikan sebagai budaya yang datang dari turun temurun nenek moyang yang selalu dilakukan untuk menjaga menghormati bayi yang akan lahir.

Penuturan Ibu Saliyah beliau mengatakan bahwa “Alasan mereka juga karna dilakukan hanya untuk mendapatkan doa-doa dari masyarakat sekitar untuk keselamatan sang ibu dan calon bayi yang dikandungnya serta

mendapatkan keberkahan dari tradisi tersebut dan berharap persalinannya dilancarkan.<sup>47</sup>

Lain halnya dengan pendapat dari Bapak Rahmat, Penuturan dari Bapak Rahmat beliau mengatakan: “Menurut Islam, acara *tingkeban* boleh-boleh saja dilaksanakan sebagai bentuk pengharapan do’a dan ungkapan syukur dengan melaksanakan do’a bersama dan bersedekah. Dengan catatan, orang tersebut mampu melaksanakannya dan tidak bermewah-mewahan. Namun apabila seseorang tidak mampu melaksanakannya, maka orang tersebut tidak perlu memaksakan diri untuk melaksanakan tradisi *tingkeban* tersebut. Hal ini dikarenakan acara *tingkeban* merupakan acara sedekah dan do’a yang dalam agama Islam hukumnya tidak wajib.”<sup>48</sup>

Pada penelitian menunjukkan bahwa tradisi *tingkeban* ini memiliki makna supaya ibu yang mengandung dan bayi yang akan dilahirkan mendapatkan suatu keselamatan tanpa adanya kesulitan, dengan begitu dalam pelaksanaannya diadakan slametan atau syukuran dengan pembacaan surah pilihan.

Kemudian terjadi perubahan pemahaman terhadap makna pelaksanaan tradisi *tingkeban* oleh masyarakat, hal ini dibuktikan dengan hilangnya hal-hal yang berbau syirik dan bersifat simbolik bagi masyarakat Jawa, serta masuknya nilai-nilai ajaran Islam. Banyak yang menganggap tujuan dari slametan dalam tradisi *tingkeban* yang awalnya dipandang sebagai sesajian dalam kerangka budaya Jawa yang animistis berubah menjadi sebuah

---

<sup>47</sup> Ibu Saliyah, *wawancara*, pada 28 Mei 2023, di Desa Lubuk Jawi

<sup>48</sup> Bapak Rahmat, *wawancara*, Pada 28 Mei 2023, di Desa Lubuk Jawi.



kerangka budaya Islam, yaitu bertujuan dengan niat baik bersedekah.

Dalam pandangan agama Islam, *tingkeban* tidak tercantum atau tertulis hukumnya di Al-Qur'an maupun hadis. Tidak ada perintah *tingkeban* di dalam Al-Qur'an maupun hadis. Makna tradisi *tingkeban* adalah sebagai doa yang dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar bayi yang dikandung memperoleh keselamatan. Dengan hal tersebutlah tradisi *tingkeban* tidak dilarang oleh agama ataupun dengan kata lain tradisi tersebut dapat dikatakan boleh-boleh saja dilakukan selama tidak melanggar syari'at Islam. Akan tetapi tidak menjadi suatu kewajiban bagi masyarakat dan tidak pula menjadi sebuah larangan dalam pandangan Islam. Tradisi *tingkeban* terhadap hukum Islam yaitu, dengan menggunakan metode 'Urf atau al-Adah.

Dalam memaknai pembacaan surah pilihan dalam tradisi *tingkeban* tersebut, peneliti menemukan beberapa pandangan masyarakat yang ada di Desa Lubuk Jawi dalam memaknai tradisi pembacaan surah pilihan yang pernah melaksanakan tradisi tersebut. Inilah yang ditemukan peneliti di desa Lubuk Jawi melalui beberapa ibu-ibu yang pernah melakukan tradisi *tingkeban* sebagai berikut:

Penuturan dari ibu Arel beliau juga mengatakan bahwa: “Tradisi *tingkeban* ini dilakukan dengan memaknai sebagai bentuk harapan-harapan kepada Allah SWT., supaya anak yang dikandung menjadi anak yang sholeh dan sholeha. Serta menanamkan kebiasaan baik kepada masyarakat, hendaknya pada saat mengandung kita harus banyak-banyak berdoa kepada Allah Swt., walaupun itu hanya untuk kebaikan jabang bayi maupun

keselamatan dan kesehatan sang ibu.”<sup>49</sup>

Penuturan dari beliau menjelaskan bahwa makna dari sebuah tradisi pembacaan surah pilihan dalam *tingkeban* ini sebagai doa memohon harapan-harapan yang baik kepada Allah SWT., supaya anak yang sedang dikandung menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Kemudian beliau juga mengatakan bahwa tradisi ini dilakukan untuk membiasakan kepada masyarakat hal yang baik ketika sedang mengandung hendaknya selalu banyak-banyak berdoa kepada Allah SWT.

Adapun penuturan dari beliau juga mengatakan bahwa “harapan-harapan yang dimaksud yaitu dalam tradisi ini dijelaskan dari pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi *tingkeban* ini. Surah yang sering dibacakan oleh masyarakat desa Lubuk Jawi saat acara yaitu:

1. Pertama Q.S Yusuf, berharap fisik sang bayi sempurna tanpa kurang suatu apapun (cacat) dan juga memiliki keteguhan iman serta memiliki paras yang tampan seperti nabi Yusuf.
2. Kedua Q.S Maryam, surah ini menjelaskan tentang kesabaran seorang Maryam yang hendaknya suatu saat nanti sang anak maupun sang ibu mewarisi kesabaran yang dimiliki oleh Maryam.
3. Ketiga Q.S Al-Waqiyah, surah ini menggambarkan supaya dilancarkan pada saat persalinan bagi sang ibu dan diberikan kemuliaan serta diluaskan rezeki kepadanya.
4. Keempat Q.S Al-Mulk hendaknya menyelamatkan sang ibu dan sang

---

<sup>49</sup> Ibu Arel, *wawancara*, pada 20 April 2023, di Desa Lubuk Jawi.

jabang bayi dari hal-hal yang buruk.

Begitu juga dengan surah-surah al-Qur'an lainnya yang dibacakan dalam tradisi tujuh bulanan dengan tujuan agar keutamaan dalam surah-surah tersebut dapat menjadi harapan atau doa yang terwujud dalam diri jabang bayi kelak maupun untuk ibu yang sedang mengandungnya.

Pendapat yang lain disampaikan juga oleh Bapak Tugino yang mengatakan bahwa "Pemaknaan dari surah-surah yang telah dipilih terkait Q.S Yusuf, bahwasannya surah Yusuf banyak dianjurkan oleh guru-guru untuk dibacakan ketika sepasang suami istri yang istrinya sedang mengandung.

Jadi ketika istrinya hamil para guru-guru dan para sahabat menganjurkan baik dari ayahnya maupun ibunya membaca surat ini. Supaya mendapatkan keutamaan dari surah Yusuf yaitu tentang parasnya yang tampan serta ke sholehan Nabi Yusuf yang sangat luar biasa, semoga mendapatkan keutamaan seperti yang dimiliki oleh Nabi Yusuf, ketampanan dan kerupawanan seperti nabi Yusuf. Q.S Maryam, beliau mengatakan surah ini harus dibaca secara rutin dan semoga menjadi pribadi yang sabar. seperti yang telah dialami oleh Siti Maryam itu sendiri karena Siti Maryam pun dulu sempat terkena fitnah saat mengandung Nabi Isa membaca dan merutinkan surat maryam ini. Karena Siti Maryam tidak mempunyai sosok seorang suami tapi bisa mengandung.

Tapi itulah kehendak Allah Swt. Jadi keutamaan atau fadhilah dari surat Maryam yakni kesabaran yang dimiliki oleh Siti Maryam. Q.S Al-

Waqiyah, ketika membacakan surah ini ketika sedang hamil, maka kelak diharapkan akan diberikan rezeki yang melimpah serta memiliki iman yang kuat, surah ini juga dipercaya akan mempermudah persalinan sang ibu dan mendapatkan suatu ketenangan. Q.S Al-Mulk, surah ini dipercaya dijauhkan dari siksa kubur dan dijauhkan dari hal-hal yang buruk.<sup>50</sup>

Selain dari pada pernyataan di atas, ada juga pernyataan dari ibu Sri Hartini yang penulis wawancarai, berikut pernyataannya: “Dari awal niatnya memang untuk berdoa, jadi beliau memaknai pembacaan surat pilihan dalam tradisi ini hanya untuk berdoa. Semua prosesi dari awal hingga akhir dimaknai hanya untuk berdoa dan membiasakan sang jabang bayi yang dikandung mendengarkan yang baik-baik sejak dalam kandungan. Bacaan Al-Qur’an mengandung hikmah, baik langsung ataupun tidak langsung.”<sup>51</sup>

Dapat peneliti simpulkan dari penjelasan dari Ibu Sri bahwa membaca tradisi surah pilihan dalam *tingkeban* ini hanya untuk berdoa serta untuk membiasakan calon jabang bayi mendengar yang baik-baik sejak kandungan. Karena Al-Qur’an banyak mengandung hikmah kebaikan dalam hidup kita, dan juga alQur’an merupakan sebagai petunjuk bagi seluruh umat Muslim.

Memperkenalkan al-Qur’an kepada bayi dalam kandungan, indera pendengaran akan memengaruhi janin yang berada dalam kandungan pada fase ini orangtua dapat melakukan komunikasi dengan cara memperdengarkan suara-suara, baik suara dari ibu, ayah, dan suara pembacaan al-Qur’an oleh karena itu pembacaan al-Qur’an sebagai data

---

<sup>50</sup> Bapak Tugino, *wawancara*, pada 23 April 2023, di Desa Lubuk Jawi.

<sup>51</sup> Ibu Sri, *wawancara*, pada 30 Mei 2023, di Desa Lubuk Jawi.

pertama yang didengar oleh bayi.

Kemudian masyarakat desa Lubuk Jawi mempunyai motivasi terkait dengan dilaksanakannya tradisi pembacaan surah pilihan dalam *tingkeban*. Adapun penuturan yang disampaikan oleh Ibu Sri Hartini yang mengatakan bahwa: “Motivasi masyarakat desa Lubuk Jawi melakukan tradisi ini karena masyarakat sudah merasakan manfaat dari tradisi itu sendiri. Dan juga masyarakat sini sering dijelaskan tentang keutamaan-keutamaan membaca ayat suci al-Qur’an dan surh-surah tertentu waktu sedang hamil. Misalnya, supaya anaknya bisa jadi penyabar seperti yang digambarkan dalam surat Maryam. Tentu kita sendiri mengetahui bagaimana sabarnya ibunda Maryam. Dari situlah kebaikan-kebaikan yang dirasakan oleh masyarakat desa Lubuk Jawi tetap melangsungkan tradisi *tingkeban* sampai sekarang.”<sup>52</sup>

Berbeda dengan Ibu Sri Hartini, Bapak Tugino menambahkan menurut pendapatnya berikut katanya: “kalau motivasi membaca surah pilihan waktu melaksanakan tradisi *tingkeban* menurut beliau juga menginginkan hal-hal yang baik untuk keluarganya. Jika dalam suatu rumah tangga ada anak yang bisa jadi penyejuk hati orang tuanya dan bisa menjadikan keluarga tersebut dekat dengan yang Maha Kuasa Inshaallah terwujud pula keluarga yang Sakinnah, Mawadah, wa Rahma.”<sup>53</sup>

Penjelasan diatas bahwa apa yang dilakukan tidak lain melainkan berharap kebaikan bagi keseluruhan anggota keluarga. Termasuk jika di dalam rumah terdapat anak yang dapat menyejukkan jiwa orang tuanya dan

---

<sup>52</sup> Ibu Sri Hartini, *wawancara*, pada 20 April 2023, di Desa Lubuk Jawi.

<sup>53</sup> Bapak Tugino, *wawancara*, pada 21 April 2023, di Desa Lubuk Jawi.

selalu menjadikan keluarga tersebut dekat dengan Allah SWT. Dengan demikian akan terciptalah keluarga yang di inginkan yaitu keluarga yang Sakinnah, Mawadah, wa Rahmah.

Dari beberapa masyarakat yang peneliti wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat yang ada di Desa Lubuk Jawi melaksanakan tingkeban didasarkan karena sebuah tradisi dan kebiasaan adat istiadat dari nenek moyang terdahulu yang dilaksanakan secara turun temurun. Selain itu, mereka juga memandang tingkeban sebagai sebuah tradisi yang memiliki tujuan untuk meminta keselamatan ketika melahirkan serta keberkahan pada saat kehamilan berikutnya.

Adapun analisis penulis, pada tradisi pembacaan surah pilihan dalam ritual tingkeban, masyarakat Desa Lubuk Jawi menginterpretasikan keempat surah yang telah dipilih sebagai fadhilah yang terdapat dalam setiap surah, karena pada dasarnya surah-surah yang dibaca adalah bentuk doa untuk mendoakan ibu dan sang anak, agar dikaruniai keutamaan yang terdapat dalam surah-surah tersebut. Dibacakan Surah Yusuf agar nantinya anak yang dilahirkan mempunyai paras yang sangat tampan, Surah Maryam supaya mempunyai sifat-sifat yang baik seperti Maryam, Surah Al-Waqi'ah supaya dilancarkan rejekinya, dan Surat Al-Mulk agar mendapat syafaat dari Allah SWT.

Tradisi tingkeban yang dilakukan oleh masyarakat Desa Lubuk Jawi ini, merupakan bentuk rasa syukur atas anugrah dari Allah SWT atas usia kandungan yang sudah mencapai tujuh bulan. Dengan mengeluarkan sedekah

kepada tetangga dan sanak saudara, diharapkan mampu menyalurkan rasa syukur atas semua nikmat yang telah diberikan kepada keluarga yang memiliki acara. Sebagai bentuk doa atas ibu yang sedang mengandung, serta calon bayi yang dikandungnya. Dengan harapan keselamatan untuk keduanya ketika hari persalinan berlangsung, dan kelak anak yang dilahirkan menjadi sosok yang saleh/salihah, dan berbakti kepada kepada orang tua.

Masyarakat Desa Lubuk Jawi berbeda-beda pendapat dalam memandang tradisi tingkeban tersebut. Ada yang mengatakan bahwa tradisi tersebut boleh-boleh saja dilakukan sebagai bentuk pengharapan do'a dan ungkapan syukur dengan melaksanakan do'a bersama dan bersedekah. Namun itu semua tergantung dari cara pandang masyarakat tersebut dalam memaknai tradisi tingkeban ini. Kemudian tradisi ini sangat diterima baik oleh masyarakat yang ada di Desa Lubuk Jawi, mereka menganggap tradisi tingkeban ini hal yang positif dilakukan karna mengkaitkan al-Qur'an di dalam nya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Terdapat beberapa kesimpulan yang peneliti cantumkan, yang akan menjadi titik fokus dari kesimpulan ini yaitu mengambil dari sebuah rumusan masalah yang sudah dituliskan peneliti. Kemudian dengan menjawab rumusan masalah yang ada di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Tradisi pembacaan surah pilihan dalam *tingkeban* yang terletak di Desa Lubuk Jawi memiliki prosesi pelaksanaan yang sangat sederhana, sehingga tidak mengurangi dari segi makna dari tradisi tersebut. Inilah prosesi pelaksanaan yang dilakukan masyarakat Desa Lubuk Jawi pada tradisi *tingkeban*. Adapun prosesi pelaksanaannya yaitu, menyebarkan undangan kepada tetangga dekat rumah dan sanak saudara oleh tuan rumah. Setelah semua para tamu undangan sudah datang, acara nya pun akan dimulai dengan sang ibu membacakan surah yang sudah dipilih, adapun surah-surah yang dibaca adalah Surat Yusuf, Maryam, Al-Waqi'ah, dan Al-Mulk. Setelah selesai membacakan surah-surah tersebut, acara selanjutnya yaitu mendoakan sang ibu dan calon bayi yang dikandung. Kemudian tuan rumah mengeluarkan hidangan-hidangan makanan yang sudah dimasak untuk dinikmati oleh para tamu undangan. Biasanya yang dihidangkan ada nasi tumpeng dengan lauk pauk berjumlah 7 macam dan makanan yang lainnya. Semua tamu undangan yang datang bersuka cita menikmati



hindangan, setelah itu tuan rumah akan memeberikan bingkisan kepada tamu undangan sebelum acara semuanya selesai. Tujuan dari bingkisan yang diberikan tuan rumah kepada tamu undangan sebagai bentuk sedekah supaya keluarga yang dirumah ikut menikmati bingkisan yang diberikan. Acara ditutup dengan doa dan selanjutnya para tamu undangan berpamitan serta bersalaman kepada tuan rumah.

2. Pemaknaan masyarakat tentang pembacaan surah pilihan dalam tradisi *tingkeban*. Tradisi pembacaan surah pilihan dalam ritual *tingkeban* yang ada di Desa Lubuk Jawi memiliki beberapa surah pilihan yang telah ditentukan oleh masyarakat tersebut. Setiap surah yang dibaca mempunyai arti atau makna bagi pembacanya, yaitu sebagai harapan dan doa yang baik-baik bagi ibu hamil dan anak yang dikandungnya. Inilah surah yang dibacakan pada tradisi *tingkeban* yaitu surah Yusuf, surah Maryam, surah Al-Waqiyah dan surah Al-Mulk. Ketika dibacakan surah Yusuf bertujuan supaya anak yang akan dilahirkan mempunyai paras yang tampan seperti Nabi Yusuf. Surah Maryam dibacakan supaya anak yang dikandung dan ketika sudah lahir agar seperti Siti Maryam yang baik akhlak nya serta menjadi anak yang shalihah seperti Maryam dan mempunyai paras yang cantik. Kemudian surah Al-Waqiyah agar diluaskan rezeki nya dan Allah akan memberikan kemuliaan kepadanya, dan surah Al-Mulk supaya mendapat syafaat serta Pertolongan dari Allah SWT.

**B. Saran**

1. Peneliti berharap masyarakat yang ada di Desa Lubuk Jawi tetap melakukan tradisi tersebut dan tetap melestarikannya kepada anak-anak mereka. Kemudian diharapkan kepada penelitian ini selanjutnya dapat diamalkan atau dijadikan landasan suatu tradisi oleh masyarakat Desa Lubuk Jawi.
2. Peneliti juga berharap kepada Mahasiswa/I yang ada di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum agar mengetahui tradisi tingkeban ini dan bermanfaat bagi pembacanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Atabik, "The *Living Qur'an* : Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara". *Jurnal Penelitian*, Vol. 01, NO. 8, Tahun 2014.
- Achmad Sunarto, Fadhilah dan Khasiat Surat Yusuf, Maryam, dan Ar-Rahman, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.
- Ainur Rofiq, "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam" dalam
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jawa Barat*: CV Jejak, 2018.
- Andik Wahyun Muqoyyidin, "Dialektika Islam Dan Jawa" *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 11, No. 1, Januari - Juni 2013.
- Andriani Purwastuti dan rukiyati, "Nilai Etika Yang Terkandung Dalam Upacara *Tingkeban*", dalam *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 Tahun 1991.
- Blasius Sudarsono, "Memahami Dokumentasi" dalam *Jurnal Acarya Pustaka*, Vol. 3 No. 1 Tahun 2017.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: CV. Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Dhimas Abror dkk, "Ritus Budaya *Tingkeban* Sebagai Perekat Sosial Pada Masyarakat Jember" dalam *Jurnal Pustaka*, Vol. XXI No. 1 Tahun 2021.
- Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an" dalam *Jurnal Of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4 No. 2 Tahun 2015.
- Djhohan Efendi, *Al-Qur'an Mencoba Mencari Intisari Kitab Suci*, cet I Juli, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2012.
- Faisal Diaulhaq, "Tradisi Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Pada Tujuh Bulan Usia Kehamilan (Studi Living Qur'an), Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022).
- Iif Ahmad Syarif dkk, "Identifikasi Potensi Pengembangan Wilayah Pesisir Kelurahan Karang Anyar Pantai Kota Tarakan" dalam *Jurnal Cakrawala Indonesia* , Vol. 1 No. 3 Tahun 2021.
- Itman Aulia Rakhman, "Studi Living Qur'an Dalam Tradisi Kliwon Santri PP. Attauhidiyah Syekh Armia Bin Kurdi Tegal". *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9, No. 1, Tahun 2019.

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Surabaya: Tim Halim Qur'an, 2018.
- Khaerani dkk, "Analisis Nilai-nilai Dalam Tradisi *Tingkeban* Pada Masyarakat Jawa Di Desa Cendana Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin" dalam *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, Vol. 6 No. 1 Tahun 2019.
- Khoiriyatul Layly dan Wayan Arsana, "Upacara Tujuh Bulanan (*Tingkeban*) Bagi Ibu Hamil Pada Masyarakat Desa Jubel Kidul Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan" dalam *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2022.
- Muhammad Ali, "Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan Living Hadith". *Jurnal Of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, Tahun 2015.
- Muhammad Ali Ash-Shabuny, *Cahaya Al-Qur'an Tafsir Tematik*, Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2001.
- Muhammad Solikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2010, cet ke-1.
- Morrisan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Nurhadiji dkk, "Persepsi Masyarakat Desa Karangjati Kabupaten NGawi Terhadap Tradisi *Tingkeban*", dalam *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2020.
- Syaiful Arif, *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*, Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2020.
- Syarif Hidayatullah dkk, *Filsafat dan Kearifan Dalam Agama dan Budaya Lokal*. Gadjah Mada University Press, 2020.
- Rizem Aizid, *Mukjizat Surat Yusuf dan Maryam*, Yogyakarta: Saufa, 2015.
- Umar Latif Al-Qur'an Sebagai Sumber Rahmat dan Obat Penawar (Syifa') Bagi Manusia *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 21, No. 30, Juli - Desember 2014.
- Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, Gema Insani: Jakarta, 2013.
- Yasir Burhami, *Renungan Iman Dalam Surat Yusuf*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014.